

30  
BADAN PIMPINAN UMUM  
PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA  
DIREKTORAT URUSAN PRODUKSI  
Djalan Sikatan No. 1 SURABAJA.-

Surabaja, 15 April 1964.

Kepada Jth.:

1. Para Inspektur BFU-PPN Gula
2. Para Pembantu Inspektur Ahli  
Tehnik / Tehnologi
3. Para Staf Ahli Direktorat Urusan  
Produksi

Di T e m p a t .-

Nomór : XF - 60000 / 64.027  
Perihal : HASIL MUSJAWARAH DEWAN  
PERUSAHAAN DI TJIAWI.-

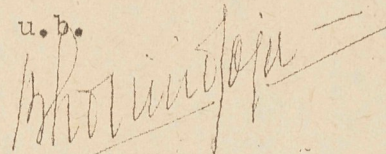
./.  
Terlampir kami sampaikan kepada Saudara Hasil Musjawarah  
Ke - I Dewan Perusahaan P.P.N. Gula di Tjiawi - Bogor,  
pada tanggal 14 s/d 18 Maret 1964, sebanjak 1 (satu)  
exemplaar.

Kemudian untuk mendjadi pedoman dan perhatian seperlunja.

BADAN PIMPINAN UMUM  
PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA

Direktur Urusan Produksi,

u. b.



( Boestami Hadiwidjaja ).-  
Pds Sekretaris

BA/Sri.-

MUSJAWARAH KE-I DEWAN PERUSAHAAN  
P.P.N.GULA DI TJIWI - BOGOL  
PADA TGL. 14 s/d 18 MARET 1964

Keputusan Komisi I

MEMUTUSKAN

PERTAMA : Pernyataan keluar.

- I. 1. Menjatakan kebulatan tekad untuk terus mengganjang proyek neo-klonialis "Malaysia" dengan melaksanakan Komando Presiden/Pemimpin Besar Revolusi untuk ketahanan Revolusi.
2. Mempertinggi kewaspadaan nasional, disegala bidang terhadap usaha2 kaum Manipulasi dan Penjabot2 Pangan.
3. Mensukseskan produksi gula chususnja untuk tahun 1964.
- II. 1. Menjatakan kebulatan tekad untuk melaksanakan Komando Presiden, guna meninggikan produksi pangan.
2. Mendesak agar Pemerintah segera mengambil tindakan, untuk penertiban aparatuur distribusi pangan.
3. Bersedia menerima perobahan "MENU", berdasarkan keputusan Musjawarah Tjatur Tunggal se-Indonesia/Presidium Kabinet.
4. Mendesak kepada Pemerintah c.q. J.M. Menteri Pertanian dan Agraria, agar Perkebunan2 milik Inggris jang telah diambil alih, segera didjadikan milik Negara.
5. Mendesak kepada Pemerintah, agar J.T.T.C. (Java Transport Trading Coy) supaja diambil alih oleh Pemerintah.
6. Penggadjan para pegawai jang tidak tergolong ex C.A.O., supaja segera ada perbaikan, sebelum masa giling tahun 1964.
- III. 1. Mendesak kepada Pemerintah untuk mempertegas Undang-undang No.45 tahun 1960, sesuai dengan Deklarasi Ekonomi, jang memungkinkan mendorong kearah peng-integrasian dan open-management.
2. Mendesak kepada Pemerintah agar segera mengganti Peraturan Pemerintah 26 Mei 1963 tentang keuangan dan ekonomi, dengan mengeluarkan suatu Peraturan lain, jang sesuai dengan Dekon, jang dititik-beratkan untuk mendorong pada sektor produksi pertanian, perkebunan dan industri.
3. Mendesak segera ditjabutnja suiker-verband-ordonnantie tahun 1932 (Stbl. No.643) dan mengganti dengan Peraturan jang menguntungkan sektor produksi gula.
4. Memindahkan hak pemasaran gula BPGN, kepada Depertag dan menjerahkan policy pemasarannja kepada J.M. Menteri Pertanian dan Agraria.
5. Mendesak kepada Pemerintah c.q. J.M. Menteri Pertanian dan Agraria, agar Pabrik2 Gula bekas milik Oei Tiong Han Coy jang telah mendjadi milik Negara, segera diserahkan kepada BPU-PPN. Gula.
6. Mendesak kepada Pemerintah agar Undang-undang Pokok Agraria/Undang-undang Bagi Hasil supaja pelaksanaannja dilakukan dengan konsekwen.

KEDUA : Pernyataan kedalam.

1. Perusahaan harus meninggalkan "orde" jang lama dan menudju "orde" baru, sesuai dengan fungsi-nja sebagai alat revolusi.
2. Fungsi Perusahaan.  
Perusahaan Negara adalah alat revolusi jang mempunjai fungsi sebagaimana jang tersebut dalam Undang-undang No.19 tahun 1960 dengan segala penjempurnaannja.

3. Open Management :

Mutlak untuk diadakan agar dapatnja Dewan Perusahaan melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan fungsinya.

4. Pengintegrasian :

Mutlak adanya pengintegrasian yaitu dengan mengikutsertakan setjara gotong-rojong segala potensi produktif dalam bidang perentjanaan, pelaksanaan pengawasan serta pengamanan dengan memelihara adanya iklim kerdja sama jang baik di Perusahaan2.

5. Fungsi/Tugas Dewan Perusahaan :

Dewan Perusahaan adalah suatu Kesatuan Management jang merupakan alat pendorong terhadap semua potensi Perusahaan untuk mewujudkan pengintegrasian kegotong-rojongan antara Perusahaan dengan Masyarakat sekelilingnja. Ia bukan merupakan badan eksekutief namun tidak menutup pintu akan kegiatan2 kearah terwujudnja pengintegrasian tersebut jang disertai dengan kesadaran berdisiplin.

6. Memelihara potensi segenap tenaga produktif dengan mentjiptakan dan memupuk semangat serta kegairahan bekerdja baik moreel maupun materiel.

7. a) Untuk meningkatkan produksi setjara kontinu mutlak adanya kekompakan dari para Direksi Perusahaan2, chususnja di BPU-PPN-Gula.

b) Dewan Perusahaan berkewadajiban setjara aktif untuk melakukan segala usaha demi tertjapainja maksud2 tersebut diatas pada ajat 7 a.

8. Mengenai status Dewan Perusahaan pada tingkat Ex Kesatuan tidak perlu diusahakan pemetjahannja setjara chusus, karena Undang undang No.45 tahun 1960 juncto PP No.232 tahun 1961 dalam pelaksanaannja pada PP No.1 dan PP no.2 tahun 1963 sudah ditentukan dengan djelas mengenai tempat dan status Dewan Perusahaan tersebut.

9. Segala sesuatu jang tertjantum diatas merupakan ketentuan2 jang berlaku sebagai landasan bagi Dewan Perusahaan /Perusahaan baik ditingkat-tingkat basis maupun ditingkat Pusat.

TJATATAN2 (Memori):

- a) Menjetudjui adanya idee mengadakan kompetisi produksi dan kompetisi harga (kostprijs).
- b) Dalam hal melaksanakan kompetisi harga, didjaga tetap adanya kegairahan bekerdja dari potensi tenaga produktif dan mentjegah adanya pemborosan2.
- c) Untuk kompetisi produksi harus dilaksanakan di Pulau Djawa dengan intensifikasi penanaman tebu setjara, "Sapta Usaha".

Tjiawi, 17 Maret 1964.

DIKTUM KEPUTUSAN KOMISI II

I. Sidang musjawarah berpendapat mengingat U.U.No.45 tahun 1960 jang menegaskan tentang tugas2 Dewan Perusahaan belum memberikan penegasan-penegasan sesuai dengan resolusi M.P.R.S. No. 1 tahun 1963 dan Dekon pasal ..... maka guna memberikan penegasan-jang lebih konkrit sebagaimana dimaksud diatas, perlu menambahkan pasal-pasal jang men-tjantumkan ketentuan-ketentuan dari resolusi M.P.R.S. No.1 tahun 1963 sebagai pasal-pasal tambahan dalam U.U. No.45 tahun 1960 pasal 9.

II. Sidang musjawarah mengingat pasal-pasal jang ada didalam Peraturan Menteri Pertama No. 02/M.P./1961 masih memerlukan perubahan pasal . sebagai penjempurnaan tugas-tugas Dewan Perusahaan, maka sidang mengusulkan perubahan pasal/tambahan pasal sebagai berikut:

1. Dalam Bab II pasal 4 supaya disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan perubahan sesuai dengan jang dikemukakan dalam perubahan U.U. No.45 tahun 1963 pasal 9.
2. Melerang terhadap keanggotaan rangkap dari seorang anggota Dewan dalam satu lapangan pekerdjaan.

berpenda- III. Sidang musjawarah/mengingat pasal-pasal jang ada didalam P.P. pat No.232 tahun 1961 Bab III pasal 13 masih memerlukan penambahan pasal-pasal sebagai penjempurnaan Tata-tertib dan Tjara-kerdja dari Dewan Perusahaan dan Dewan Perusahaan Pusat jang telah dibuat oleh Dewan Pusat sendiri, maka sidang memutuskan menugaskan Dewan Pusat untuk menjusun Tata-tertib dan Tjara-kerdja Dewan jang sesuai dengan situasi baru (setelah adanya re-organisasi) dengan menambahkan be-berapa pasal didalam Tata-tertib dan Tjara-kerdja Dewan Pusat se-bagai berikut:

1. Dalam Bab I pasal 1 perlu ditambah satu (3) jang berbunji:
  - a) Dewan Perusahaan Pusat dapat melakukan inisiatif untuk meng-adakan musjawarah antar Dewan dalam lingkungan satu regional apabila dianggap perlu.
  - b) Musjawarah antar Dewan dalam lingkungan regional dapat dilaku-kan atas inisiatif dari Dewan-Dewan dalam lingkungan itu de-ngan mengundang Dewan Perusahaan Pusat.
2. Dalam Bab III pasal 6 perlu ditambah dengan satu ayat, jaitu ayat (2) jang memenuhi jiwa pasal 7 (2), sehingga pasal 6 ter-sebut memuat 2 ayat dan tambahan ayat termaksud berbunji sebagai berikut:
  - (1) Tiap keputusan Dewan jang diambil dengan mengingat ketentuan pasal 3 disampaikan oleh Panitera kepada semua anggota Dewan dan Pimpinan Perusahaan/Badan Pimpinan Umum dalam waktu jang sesingkat-singkatnja.
  - (2) Tiap keputusan Dewan jang dimaksud dalam pasal 6 ayat (1) ataupun laporan berkala sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 ayat (1) dan (2) disampaikan djuga kepada Dewan setjara timbal-balik antara Dewan Perusahaan Pusat dan Dewan Per-usahaan di Perusahaan Negara.
3. Untuk kepentingan Kepaniteraan Perusahaan menjediakan ruangan Kantor bagi Dewan beserta seluruh kelengkapan alat-alatnja dan kelengkapan-kelengkapan lainnja menurut kebutuhan Dewan.
4. Waktu kerdja dari Kepaniteraan diatur atas keputusan Dewan.
5. Dalam rapat dinas Perusahaan anggota Dewan diperbolehkan mengi-kuti rapat tersebut.
6. Mengenai persoalan perburuhan, persoalan persewaan tanah ataupun persoalan-persoalan jang menjangkut kepentingan anggota gerakan massa setjara langsung dalam tingkat pertama diusahakan pe-njelasaiannja oleh Pimpinan Perusahaan/Badan Pimpinan Umum.
7. Segala hal ichwal mengenai perkembangan Perusahaan supaya Dewan mendapat informasi jang lengkap dan aktuil agar Dewan dapat mengikutinja.
8. Untuk .....

8. Untuk timbulnja kerdja-sama kegotong-rojongan dalam melaksanakan pembangunan Perusahaan diperlukan adanya hubungan-hubungan dengan Organisasi-organisasi massa dan rakjat disekitar Perusahaan dengan djalan :
  - a. pertemuan-pertemuan
  - b. hubungan antara manusia dengan manusia (human relation) dalam proses produksi.
  - c. adanya kerdja-sama jang erat dengan Front Nasional.
9. Guna kelantjaran djalannja Dewan didalam melakukan controle dan pentjarian bahan-bahan jang diperlukah guna kepentingan sidang-sidang Dewan, maka perlu diadakan pembagian tugas diantara anggota Dewan disesuaikan dengan bakat dan keachlian masing-masing menurut lapangan pembagian kerdja dari Perusahaan itu sendiri.

MENGENAI SOAL-SOAL LAIN:

Pasal tambahan.

1. Mengusulkan kepada J.M. Menteri Perburuhan, untuk kelantjaran djalannja Dewan didalam mendjalankan tugasnja, maka dipandang perlu adanya dispensasi bagi anggota Dewan jang bekerdja sebagai pegawai diluar ataupun didalam Perusahaan.
2. Untuk penjempurnaan Dewan sebagai organ pengelolaan dalam sistim ekonomi demokratis, dimana semua unsur perlu diikutsertakan, maka diusulkan kepada J.M. Menteri Pertanian dan Agraris agar Organisasi P.A.G.I. (Perhimpunan Ahli Gula Indonesia) jang mempunjai keanggotaan terdiri dari ahli-ahli gula mendapat perhatian dalam keanggotaan Dewan.

## BIDANG PRODUKSI.

### I. T E H N I S.

#### T a r g e t.

1. Mengusahakan agar target produksi tahun 1963/1964 sebesar 550.000 ton kristal hasil pabrik dan 100.000 ton kristal dari hasil tebu rakjat, dapat disukseskan dan ditjegah dari kemerosotan2-nja.
2. Menetapkan target produksi tahun 1964/1965 sebesar minimum 750.000 ton kristal, termasuk tebu rakjat.
3. Untuk tertjapainja target sebesar 750.000 ton kristal tersebut, maka diusahakan setiap pabrik mentjapai produksinja kearah hasil rata2 seperti jang pernah ditjapai sebelum ambil alih.
4. Dalam usaha mentjapai target tiap2 pabrik, perlu diadakan rentjana2 oleh Perusahaan ber-sama2 Dewan Perusaan setempat, sesudah diadakan penelitian2 jang seksama.
5. Guna mendorong tertjapainja target produksi tersebut, diusulkan kepada BPU untuk menentukan adanja competitie/lomba produksi antar pabrik. Untuk penentuan lomba dengan segala persjaraan2-nja, supaya diserahkan kepada suatu Panitia Pusat, dimana unsur Dewan Perusahaan Pusat dan unsur Ahli duduk didalamnya.
6. Ketjuali lomba produksi, maka untuk mendorong kenaikan produksi dan kegairahan kerdja di-masing2 pabrik, perlu ditentukan adanja perangsang jang bersandarkan pada hasil kelebihan target setempat.

#### T a n a m a n.

Untuk mentjapai berhasilnja prinsip memulihkan tingkatan produksi setjara normal per Ha-nja, perlu didjalankan sebaik2-nja, intensifikasi dibidang tanaman, jaitu:

##### 1. Penjediaan tanah.

- a. Menjetudjui tjara penjediaan tanah dengan systeem sewa atau bagi hasil jang pelaksanaannja tergantung dari hasil musjawarah didaerah masing2.
- b. Supaja diusahakan mendapatkan tanah jang memenuhi sjarat baik kwaliteit tanah maupun sjarat2 untuk transport, pengairan dan pembuangan dengan mengindahkan glebagan.
- c. Supaja diusahakan penjerahan tanah jang tepat pada waktunja jaitu paling lambat bulan Mei, agar pembukaan tanah dan penanaman tebu dapat selesai tepat pada waktunja pula.
- d. Untuk mentjapai sub b dan c supaja dipulihkan systeem glebagan dan rayonering termasuk cultuur sambilanja.

##### 2. Pengerahan/penggunaan tenaga.

- a. Supaja diusahakan tenaga jang tjukup, hingga pekerdjaan dapat selesai pada waktunja dan tjukup baik mutu pekerdjaannja.
- b. Difikirkan dan diusahakan tjara2 kerdja baru jang dapat meninggikan efficiency/produktivitas dari tenaga2 jang ada.

##### 3. Pembibitan.

- a. Perlu diusahakan persediaan bibit jang tjukup, agar tidak menghambat waktu penanaman. Kekurangan bibit itu ketjuali dapat menghambat penanaman pula sering merosotkan kwaliteit bibit.
- b. Kebun2 bibit diusahakan ditanah jang baik, agar mendjamin kwaliteit bibit jang baik dan "uitlevering" jang tinggi jang berarti pula membuat murah ongkos pembuatan bibit itu.
- c. Agar selalu diusahakan pemurnian bibit.

#### P e n g a i r a n.

- a. Untuk memulihkan debit2 jang selalu menurun hendaknja oleh Pemerintah diusahakan reboisasi.
- b. Projek2 pengairan hendaknja dapat prioritas dari Pemerintah (sebagai tjontoh antara lain penyelesaian waduk Tjatjaban dan sebagainya).

c. Diusahakan..

- c. Diusahakan oleh instansi2 jang bersangkutan penertiban kembali mengenai pengairan.
- d. Perusahaan didalam batas kemampuannya memberikan bantuan atau memperbaiki saluran2 tertiar dam2 desa, waduk2 desa jang sekaligus merupakan bantuan kepada kaum tani.
- e. Dimana ada kemungkinan, agar digunakan pompa2 air untuk mengatasi kesulitan air.

#### P u p u k.

Agar diusahakan, supaya pemupukan dapat diberikan tepat pada waktunya, jang berarti pula agar kebutuhan pupuk telah disediakan tjukup sebelumnya dan sesuai dengan matjam jang dibutuhkan.

#### Hama dan Penyakit.

- a. Karena pada akhir2 ini terdjadi serangan tikus setjara besar-besaran dan sangat meradjalela, sangat penting diusahakan pemberantasan jang intensief dengan gerakan rakjat setjara besar2-an (gotong rojong) lebih2 dalam gerakan serentak jang waktu2-nja telah ditetapkan (antara tgl. 15/4 sampai akhir Djuni 1964).
- b. Disamping ini djuga di-intensiefkan pentjegahan dan pemberantasan penyakit2 tebu lainnja didalam hal ini pula diharapkan selalu berhubungan dengan Balai Penyelidikan Gula Pasuruan.
- c. Untuk keperluan pemberantasan hama dan penyakit perlu disediakan alat2 dan obat setjukupnja.

#### Penjelenggaraan tehnik jang baik.

- a. Agar diusahakan mutu2 pekerdjaan djangan sampai merosot tetapi memenuhi sjarat2 tehnik jang normal.
- b. Penyelidikan2 jang dikoordineer oleh BP-PPN Pasuruan pun penyelidikan2 setjara lokal hendaknya selalu diusahakan untuk mentjari perbaikan dalam djenis tebu, perbaikan pemupukan dan lain2 tehnik penanaman.

#### Penebangan.

- a. Agar diusahakan penebangan tebu pada saat2 jang maximaal sesuai dengan analisa kemasakan tebu.
- b. Kualitas penebangan agar diusahakan jang memenuhi sjarat.

#### Kompetisi2.

- a. Agar diadakan kompetisi antar kebun dalam penyelenggaraan penanaman jang baik.
- b. Hendaknya didalam kompetisi antar pekerdja tebangan jang penebangan baik dan memenuhi sjarat.

#### Bidang financiering.

1. Untuk tahun 1964 ini perlu dilakukan penindjauan dan midde-len-verloepnja, karena R/B 1964 dan midde-len-verloepnja jang dibitjarakan dalam bulan Nopenber 1963 tidak sesuai lagi.
2. Berhubung dengan naiknya beberapa biaya sesudahnja pembittjaraan RAB 1964 jang menjangkut pengeluaran untuk tahun kolola 1964 maupun 1965, akan tetapi harus dibayar dalam tahun 1964 akan menimbulkan naiknya plafond crediet jang tidak sedikit dari pada jang direntjanakan, djika tidak dilakukan sesuatu usaha untuk menekan hal ini.
3. Berusaha keras, dengan adanya kenaikan2 upah, sewa tanah dan biaya lain untuk tidak menjebabkan naiknya harga gula dengan djalan:
  - a. menghapuskan HPN.
  - b. menghapuskan komponen2 harga.
  - c. mengurangi/menjederhanakan atau menghapuskan penjalur2 jang tidak perlu.
  - d. mengusulkan agar beban pembangunan dari pabrik2 baru mendapat bantuan kredit dari Pemerintah.
4. Penekanan plafond kredit dapat djuga dilakukan dengan djalan pendjualan voor-werkoop pada bulan2, dimana kebutuhan uang mendjulung tinggi.
5. Plafond kredit setudju ditentukan setjara tiap2 pabrik dengan tjara djaminan totaal dari kekajaan gula, karung dan pupuk jang berada dipabrik.

6. Mengenai systematik pembikinan neratja untung rugi setjara lama agar dirobah, sesudah diadakan pembitjaraan dengan Kementerian Keuangan. Dalam hal ini seandainya hal tersebut sudah dilakukan, maka pabrik menunggu instruksi cq. petundjuk dari BPU.

Sewa tanah.

Kepada J.M. Menteri Pertanian dan Agraria dalam menentukan persewaan tanah, diharapkan tidak memakai systeem sewa-pasti dan pembajarannya diusahakan untuk dapat memenuhi harapan pemilik tanah dengan mengingat kekuatan keuangan perusahaan.

Keamanan.

Usaha pengamanan tebu harus diarahkan terhadap ikut-sertanja segala potensi (baik rakjat maupun Pemerintah). Ini dapat ditjapai dengan djalan mengusahakan :

- a. Ikut dikenjam naiknja produksi oleh para pemilik tanah baik dengan pemberian karya produksi terhadap systeem sewa tanah maupun dengan naiknja penghasilan petani terhadap systeem bagi hasil.
- b. Merealisir fungsi sosial dari pabrik, terutama terhadap kesedjahteraan daerah dalam bentuk memberikan bantuan untuk pembangunan daerah dalam bidang2:
  - pengairan.
  - djembatan dan djalan2.
  - tempat2 ibadah.
  - gedung sekolah d.l.l.
- c. Penerangan jang meluas (lewat organisasi masa, Dewan Perusahaan) tentang pentingnja fungsi pabrik2 gula bagi Negara dan Bangsa.
- d. Menjempurnakan aparat pengamanan tebu baik jang dikerdjakan oleh pabrik maupun oleh daerah.

Bidang mesin2 dan pabrikasi.

Mengingat pabrik2 umumnya sudah tua, sedangkan kemungkinan import alat2/spare parts pabrik adalah amat sedikit, maka harus dilaksanakan prinsip berdiri atas kekuatan sendiri ialah dengan djalan :

- a. Mengusahakan pembuatan alat2 sendiri baik oleh pabrik maupun oleh bengkel2 jang ada.
- b. Mengusahakan agar barang2 berkelebihan dari pabrik2 tertentu dapat diberikan/dipertukarkan atas dasar saling membantu dan saling menguntungkan. Ini tidak hanya terhadap alat2 pabrik, tapi djuga terhadap bahan2 pembantu jang sukar didapat (kerung, cokes d.l.l.)
- c. Khusus terhadap bahan2 jang didapat dari Inggris (terutama minyak2 dari BPM, Shell, Stanvac), maka dengan belaksanakan konfronsasi terhadap Malaysia, supaya Pemerintah menjediakan devisa untuk mengimportnja dari Negara lain.
- d. Rehabilitasi pabrik2.  
Dalam rangka menaikkan produksi dengan djalan menambah kemampuan pabrik gula perlu segera diadakan rehabilitasi terutama dalam bidang2:
  1. stasiun tenaga.
  2. gilingan.
  3. transport.dengan djalan bantuan dari luar negeri dalam bentuk production sharing.
- e. Untuk menaikkan produksi sesuai dengan ketentuan MPRS selain mendasarkan pada pabrik2 gula di Djawa perlu di-ikuti dengan penambahan/pembangunan pabrik2 luar negeri atas dasar production sharing dengan dasar pemilikan Republik Indonesia dan dikerdjakan oleh bangsa Indonesia.
- f. Ini perlu segera direalisir dengan teratur, dimana djumlah pabrik baru jang sudah djadi dalam djangka waktu tertentu harus disesuaikan dengan rentjana target produksi menurut perkembangan ekonomi jang dibutuhkan.
- g. Guna menampung tebu diluar Djawa sebelum pabrik2 baru setempat djadi, maka perlu tebu tersebut diselamatkan dengan djalan :

1. digiling.....



1. digiling dengan mesin2 penggilingan jang dapat dipindah
2. mengolahnja mendjadi gula tandjung.
3. hasil ini kemudian dapat langsung di-konsumir atau diolah lagi hingga djadi gula putih.

Hasil tambahan.

Tetes.

- a. Perlu penambahan bak2 penampungan tetes, karena angkutan tetes tidak dapat berlangsung sebagaimana diharapkan.
- b. Penjaluran/pendjualan tetes didalam negeri perlu diatur dan dikoordiner se-baik2-nja.

PABRIK2 ALKOHOL/SPIRITUS.

- a. Perlu diusahakan peninggian produksi gula mentjukupi kebutuhan baik dalam negeri maupun untuk export.
- b. Pendjualan supaja dikoordiner, agar tidak ada konkurensi baik antara pabrik alkohol/spiritus dalam BPU-PPN-GULA maupun dengan jang diluarnja.
- c. Supaja dalam melangsungkan kehidupan pabrik spiritus jang lemah diberikan bantuan dari pabrik2 spiritus jang kuat.

Hasil tambahan.

- a. Supaja dipergiat research terhadap hasil2 tambahan untuk menambah efficiency perusahaan (neven-bedrijven: carbonaat, ester, vetsin, dan lain2).
- b. Supaja hasil2 pertjobaan jang sudah positif dapat segera direalisir pelaksanaannya.

PABRIK KARUNG.

Target produksi karung perlu diperbesar, agar didalam djangka waktu jang akan datang dapat mentjukupi sendiri kebutuhan karung terutama untuk keperluan produksi gula. Untuk mentjukupi kebutuhan ini mendesak kepada BPU-PPN-GULA supaja:

- a. Pabrik karung Goni di Delanggu jang kapasitas produksinja sudah dapat dinaikkan 200% dibanding dengan kapasitas produksi sebelum ambil alih, perlu diperluas perlengkapannya (mesin2-nja dengan beberapa unit dan areaal tanaman rosellanja.
- b. Pabrik karung Goni di Surabaya jang sebagian besar pabriknja terbakar segera direhabilitir dengan djalan:
  1. menjelesaikan import mesin2 dan perlengkapan2 lainnja jang sudah ada dipelabuhan Surabaya.
  2. Mengimport mesin2 dari negeri lain sambil menjelesaikan kematjetan pelaksanaan import mesin2 dari Irlandia Utara jang disebabkan oleh konfrontasi mengganjang "Malaysia".
- c. Membangun pabrik karung baru terutama diluar Djawa sesuai dengan kebutuhan karung dalam negeri.

TEBU RAKJAT.

Untuk menambah hasil produksi gula perlu diusahakan tambahan pemasukan tebu rakjat ke pabrik gula se-baik2-nja dengan sjarat sebagai berikut:

- a. Memberikan ketentuan2 jang menarik bagi pihak penanam tebu rakjat mengenai harganja, penebangnja serta pengangkutannya atas dasar prinsip tidak merugikan kedua belah pihak. Untuk ini realisasinja dimusjawarah kedua belah pihak.
- b. Untuk tahun2 berikutnya pabrik gula dimintai memberi bimbingan kepada petani2 penanaman tebu rakjat jang menanam tebu untuk keperluan pabrik gula antara lain: tentang pembibitan, tehnik penanaman, pemberian bantuan pupuk dan alat2 lainnja jang diperlukan.
- c. Mendorong petani2 penanam tebu rakjat meng-organisasi diri dalam bentuk koperasi2 produksi untuk menudju terlaksananya SK 3.

II. BIDANG NON TEHNIS.

Dalam usaha mempertinggi produksi dan mentjegah dari kemerosotan2-nja, perlu diusahakan faktor2 jang memperlantjarnja sebagai berikut :

1. Pengikut.....

1. Pengikut-sertaan rakjat dalam produksi.  
Melaksanakannya prinsip pengikut-sertaan rakjat sebagai perwujudan peng-integrasian dengan djalan:
  - selalu diadakannya dengan baik approach2 dengan semua potensi produksi, terutama rakjat jang diwakili oleh ormas2.
  - dalam setiap menghadapi kesulitan2 Perusahaan, misalnja untuk mendapatkan sewa tanah, mengatasi keamanan, hendaknya ditempuh djalan penyelesaian jang demokratis dan dihindarnja bentuk2-jang berbaur paksaan.
2. Management terbuka.  
Perlu dikembangkan prinsip open management sebagai pelaksanaan social control dan social support. Untuk ini Dewan bukan hanya diperlukan untuk mempersoalkan hal2 jang insidentil, akan tetapi jang penting djuga mempersoalkan :
  - a. planning atau perontjanaan produksi.
  - b. penentuan anggaran belandja perusahaan.
  - c. politik personalia, dan lain2.
3. Organisasi P.P.N.-Gula.
  - a. Untuk mentjapai efficiency kerdja dalam management hendaknya PP No.1 dan PP No.2 tahun 1963 dilaksanakan setjara konsekwen:
    1. dihapuskannya Penasehat jang tidak perlu antara BPU dan Perusahaan.
    2. Dilaksanakannya setjara sungguh2 tata-kerdja Inspektur2 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian dan Agraria No.273/PA/1963, jaitu jang menegaskan Inspektur2 tidak mempunyai wewenang direktiven.
  - b. Untuk mentjegahnja kesimpang-siuran dan tindakan2 jang dapat menimbulkan kebingungan pabrik2, hendaknya diusahakan sungguh2 kolektivitet dan ke-kompakan dalam BPU dengan djalan:
    - ditentukannya kekuasaan dan batas2 wewenang diantara para Direktur menurut bidang pekerdjaannya masing2.
    - diaturnja tata-tertib dan tjara kerdja masing2 Direktur.
  - c. Berkenaan dengan dilaksanakannya PP 1 dan 2 jang memberikan wewenang bagi Direktur2 pabrik gula perlu di-imbangi dengan usaha untuk pehindjauan guna menjempurnakan organisasi pabrik.
4. Buruh musiman.
  - a. Untuk mendjamin tjukupnja mendapat tenaga buruh2 musiman (tebangan, tanaman dan borongan lain2-nja) hendaknya keputusan musjawarah BKS-SB gula dengan BPU-PPN digunakan sebagai pedoman pengupahan buruh2 tersebut disesuaikan dengan standard pengupahan setempat dengan batas2 kemampuan.
  - b. Untuk pelaksanaan sub a. perlu diadakan musjawarah antara ormas2 jang bersangkutan.
  - c. Ditjegahkannya pengurangan2 terhadap fasilitas2 jang pernah berlaku.
5. Ketenteraman kerdja.
  - a. Diusahakan sekuat tenaga, agar upah buruh2 tjatu dapat dilaksanakan sepenuhnya dan pemberian tepat pada waktunya dengan kwaliteit baik.
  - b. Dikembangkannja dan dibina ke-olah-ragaan/kesenian dan kebudajaan.
  - c. Diusahakan hanja adanya satu koperasi untuk semua warga perusahaan dengan mendapat bantuan dan fasilitas dari perusahaan baik untuk mendapatkan bahan2, pengangkutan dan sebagainya.
  - d. Segera diadakan ketentuan jang baik tentang djaminan hari tua untuk semua buruh dan pegawai.
  - e. Meninjau adanya peremadjaan perlu dipikirkan mengenai peraturan pensiun jang pantas.
  - f. Bagi perusahaan jang djauh dari kota pada buruhnja diberi kelonggaran setjara bergilir sebulan sekali mendapat kendaraan rekreasi ke kota, menurut persediaan kendaraan jang ada.
  - g. Guna meringankan beban perusahaan untuk mengangkut anak2 karyawan kekota jang terdekat perlu tiap2 pabrik mendirikan sekolah rakjat dan SMP setjara kerdjasama dengan rakjat.
6. Hak demokrasi.
  - Didjaminnja kebebasan demokrasi kepada semua kaum buruh untuk dapat mengikuti aliran jang dijakini.
  - Diberikannya fasilitas2 kepada ormas2 dalam mengembangkan kehidupannya antara lain bantuan dalam penjelenggaraan rapat2, penarikan iuran dan lain2.

7. Ex. I.A.O.

- Supaja diusahakan perbaikan2 gadji bagi para pegawai I.A.O. untuk mendjamin kegairahan kerdja sesuai dengan prestasi dan kewadajiban.
- Perlu adanja ketentuan pemberian djasa produksi bagi para pegawai staf dan pembajarannya dilakukan tepat pada waktunja.
- Ditjegah terdjadinja mutasi2 tidak wadjar, misalnja seringngasese-orang dipindah-pindah tanpa alasan jang kuat dan ditjegahnja mutasi massaal jang dapat mengganggu kelantjaran produksi.

8. Produktivitas kerdja.

Dikembangkannya kreasii2 baru untuk :

- a. menemukan tjara2 kerdja baru untuk produktivitas kerdja.
- b. mengatasi kesulitan2 spare parts dengan penemuan2 dan pembuatan2 alat-alat jang dapat dibuat oleh pabrik.
- c. dikembangkannya pengalaman, ketjakaan dengan djalan pendidikan kedjuran, kursus2 aplikasi, latihan2 kerdja dan lain2, dalam su-  
atu program mempertinggi produksi.
- d. perlu diadakan kompetisi antar para pekerdja dari bagian satu de-  
ngan bagian jang lain.

9. Fungsi sosial perusahaan.

Ditondjolkannya fungsi sosial perusahaan gula jang ditudjukan untuk meninbulkan kehidupan bagi masjarakat, misalnja:

- a. memperbaiki bangunan irigasi.
- b. memperbaiki bangunan2, djembatan dan djalan.
- c. menjediakan bibit unggul.
- d. pembangunan dibidang mental, ampamanja:
  - tempat2 per-ibadahan dengan penerangannya.
  - mendirikan sekolahan2 dan sebagainya menurut kekuatan perusahaan.

KEPUTUSAN MUSJAWARAH DEWAN PERUSAHAAN GULA  
KOMISI IV.

Bahwa untuk suksesnja pelaksanaan Program Kerdja dan Tata-Kerdja Dewan, perlu diatur waktunya jang disesuaikan dengan keadaan perkembangan Perusahaan Gula masing2 sebagai berikut:

A. U m u m

1. Selekas mungkin adanya pengangkatan anggota bagi Dewan Perusahaan jang masih ada kekosongan.
2. Diusahakan selekas mungkin pelaksanaan tempertegas /memperintji UU 45/1960 PP. 232/61 dan PMP No.02/MP/61 tentang tugas dan kewadajiban Dewan Perusahaan beserta tata-kerdja Dewan.
3. Dalam waktu jang tidak pken mengganggu ljalannja giling tahun 1964, BPU-PPN. Gula menjelenggarakan in loktrinasi bagi semua Anggota Dewan Perusahaan tentang tugas2 Dewan Perusahaan, Manipol/Usdek dan pedoman pelaksanaannja dan soal2 jang menjangkut administrasi serta teknis pengelolaan Perusahaan. Organisasi2 massa tingkat Pusat angg. F.N. diminta diperlukan prasaran2nja.
4. a. paling lambat pada kuartal II tahun 1964, Dewan Perusahaan Pusat dan Dewan2 Perusahaan telah memiliki program kerdja tahunan.  
b. Dalam waktu jang sama dengan a diatas. diusahakan supaya BPU dan Perusahaan2 telah memiliki program kerdja tahunan jang dihasilkan dalam musjawarah dengan Dewan Pusat dan Dewan Perusahaan.  
c. Untuk tahun2 berikutnya, baik Program Kerdja Dewan maupun BPU dan Perusahaan2 diusahakan dapat diselesaikan pada bulan Januari dan selambat-lambatnja pada akhir Kuartal I.
5. Untuk tahun 1964 diusahakan telah dapat diselesaikan pemitjaraan R.A.B. dan R.P.nja pada bulan April 1964.
6. Setiap akhir kuartal I. Dewan Perusahaan Pusat maupun Dewan Perusahaan meneliti dan menjimpulkan pengalaman2 pelaksanaan R.A.B. termasuk R.A.B. Dewan Perusahaan + R.P. untuk tahun jang telah dilalui.
7. Untuk mentjapai semangat kerdja jang tinggi guna peningkatan produksi supaya diadakan:
  - a. sembojan2 jang tepat dan menarik;
  - b. Pengumuman setjara luas tentang djatah produksi untuk tahun giling jang bersangkutan.
  - c. Perlombaan antar perusahaan dengan pemberian tanda2 penghargaan jang menarik, baik bersifat Nasional maupun Lokal.

B. ORGANISASI.

1. Pada permulaan kuartal II tahun 1964 disemua Dewan supaya sudah ada :
  - a. Tempat dan alat kerdja disertai dengan tenaga Sekretariat setjara penuh dengan sjarat2 penghidupannja jang lajak.
  - b. Dikantor tempat kerdja Dewan supaya dipasang papan nama Dewan.
  - c. Adanja pembagian kerdja dan tata-kerdja anggota Dewan untuk memahami dan mempeladjadi pengetahuan mengenai semua bidang2 dalam BPU maupun Perusahaan.
2. Sampai permulaan kuartal II tahun 1964 disemua Dewan Perusahaan supaya telah membuat/memiliki Tata-tertib Dewan setjara terperintji.
3. Sidang periodik Dewan sedikitnja diadakan setiap bulan sekali, disamping ada sidang2 Panitia, dll. menurut keperluannja.
4. Musjawarah Dewan Perusahaan Pusat dengan Dewan2 Perusahaan, antjer2 diselenggarakan 2 tahun sekali.

C. SOAL2 PRODUKSI.

Memberikan pertimbangan2 kepada Direksi BPU bagi Dewan Perusahaan Pusat dan kepada Direktur2 bagi Dewan Perusahaan tentang Rentjana Produksi dan sjarat2 pelaksanaannja jang perlu diketahui:

1. a. Kekuatan2 dan perlengkapann2 alat2 produksi jang ada dalam pabrik.  
b. Persoalan sewa tanah dari kaum tani jang akan diadjukan dan untuk didjadikan bahan pertimbangan J.M. Menteri Pertanian dan Agraria dalam menentukan besarnya uang sewa tanah, atas dasar prinsip saling menguntungkan.  
c. Mengenai S.K. 3 dan S.K. 4 perlu dipeladjadi perkembangannja.

- d. Tentang perkembangan upah buruh tani sebagai bahan imbalan untuk menentukan upah buruh tebang dan kebun.
  - e. Sjarat penting untuk melaksanakan b.c. dan d. diatas perlu diadakan musjawarah langsung antara pihak perusahaan dengan organisasi buruh dan tani.
2. a. Memberikan pertimbangan mengenai R.A.B. termasuk R.A.B. Dewan Perusahaan, dan Rentjana Produksi seperti rentjana pelaksanaan fungsi sosial perusahaan terhadap masyarakat sekelilingnja, rentjana personalia, kebutuhan tanah untuk areal tanaman, rentjana tanaman, perbekalan, giling termasuk pengangkutan dan tebang, perburuhan pabrikasi dsb.
  - b. Meneliti dan memberikan pertimbangan mengenai pelaksanaan R.A.B. dan Rentjana Produksi Direksi/BPU bagi Dewan Perusahaan Pusat, kepada Direktur bagi Dewan Perusahaan.
  - c. Memberikan pertimbangan terhadap soal2 yang terdjadi setjara insidental yang mungkin terdjadi.
3. Mengadakan penindjauan kedaerah-daerah dan Kebun2 serta pabrik. Dalam penindjauan tsb. perlu mengadakan pertemuan2; baik dengan pihak Perusahaan, instansi2 Pemerintah maupun dengan organisasi2 massa yang ada sangkut pautnja. Penindjauan ke Atjeh dan Bone, waktunja akan diatur oleh Dewan Perusahaan Pusat.
  4. Mempeladjadi progresreppoort dan laporan tahunan setjara lengkap dari Direksi/BPU bagi Dewan Perusahaan Pusat dan dari Direktur Perusahaan bagi Dewan Perusahaan dan sebaliknya, sesuai dengan PMP No.2/1961.

#### RENTJANA PENETAPAN WAKTU

1. DJANUARI DAN FEBRUARI. Menerima, mempeladjadi dan menjimpulkan progresreppoort dan laporan tahunan dari Direksi BPU dan Direktur Perusahaan, mengenai pelaksanaan R.A.B. dan Rentjana Produksi dsb.
2. MARET DAN APRIL. Mengadakan penindjauan/penelitian mengenai persiapan giling/tanaman dan taksasi produksi termasuk soal2 yang menjangkut buruh tebang. Bagi Dewan Perusahaan Pusat perlu menindjau dan mempeladjadi proses pelaksanaan S.K. 3 dan S.K. 4.
3. MEI. Membitjarakan dan menjimpulkan hasil2 penindjauan.
4. DJUNI dan DJULI. Mengadakan penindjauan, penelitian diwaktu giling dan mengumpulkan bahan2 tentang persewaan tanah.
5. AGUSTUS.
  - a. Membitjarakan dan menjimpulkan hasil2 penindjauan pada bulan Djuni dan Djuli.
  - b. Membitjarakan dan menjimpulkan hasil2 pelaksanaan Rentjana Produksi.
  - c. Dewan Perusahaan (PN) menjimpulkan bahan2 tentang persewaan tanah yang disampaikan pada perusahaan masing2 dan Dewan Perusahaan Pusat.
6. SEPTEMBER DAN OKTOBER.
  - a. Dewan Perusahaan Pusat menjimpulkan bahan2 tentang persewaan tanah yang akan diadjukan kepada J.M. Menteri Pertanian dan Agraria.
  - b. Dewan Perusahaan (PN)
    1. Memberikan pertimbangan2 tentang R.A.B. dan Rentjana Produksi untuk tahun berikutnya.
    2. Mulai mempersiapkan Rentjana Kerdja Dewan untuk tahun berikutnya.
7. NOPEMBER DAN DESEMBER.
  - a. Dewan Perusahaan Pusat memberi pertimbangan2 tentang R.A.B. dan Rentjana Produksi Direksi untuk tahun berikutnya.
  - b. Dewan Perusahaan Pusat maupun Dewan Perusahaan (PN) menetapkan Rentjana Kerdja Dewan untuk tahun berikutnya.

R E R O L U S I I  
tentang  
MENGGANJANG "MALAYSIA"

Musjawarah ke-I Dewan Perusahaan PPN Gula  
di Tjiawi - Bogor  
pada tanggal 14 s/d 16 Maret 1964 :

Mendengar: a) Prasaraan2 Dewan Perusahaan Pusat BPU PPN Gula ;  
b) Progress Report dari Presiden Direktur BPU PPN Gula;  
c) Sambutan para J.M. Menteri dan para undangan lainnja;  
d) Sambutan2 para peserta Musjawarah.

Menimbang : 1) Bahwa Projek Neo-kolonialisme "Malaysia" jang direstul oleh Inggris adalah memusuhi Republik Indonesia dan membahayakan kelangsungan revolusi Rakjat Indonesia;  
2) Perlu lebih mengintensifkan perdjjuangan "konfrontasi" total disegala bidang terhadap "Malaysia" ;  
3) Perlu adanja peningkatan semangat Rakjat dan pemeliharaan keagairahan berdjjuang/bekerdja bagi Rakjat, terutama kaum buruh dan kaum tani sebagai sokoguru revolusi.

Mengingat : Komando P.J.M. Presiden/Pemimpin Besar Revolusi tanggal 1 Maret 1964 tentang "Adakan Gerakan Sukarelawan Indonesia untuk mempertinggi ketahanan Revolusi kita".

M E M U T U S K A N I

1. Menjatakan kebulatan tekad untuk terus mengganjang Projek neo-kolonialisme "Malaysia" dengan melaksanakan Komando P.J.M. Presiden/Pimpinan Besar Revolusi :
  - a) Semua Anggota Dewan Perusahaan PPN Gula dari Pusat sampai kebasis2 produksi menjatakan mendjadi sukarelawan.
  - b) Lebih mempertinggi kewaspadaan nasional disegala bidang terhadap usaha2 subversif, manipulasi dan pensabot2 produksi terutama pangan;
  - c) Mengsukkseskan/mengamankan produksi gula, chususanja untuk tahun 1964;
2. Mendesak kepada Pemerintah cc. J.M. Menteri Pertanian dan Agraria agar supaja :
  - a) Perusahaan2, chususanja Perusahaan Perkebunan milik Inggris jang telah dalam pengawasan/penguasaan/diambil-alih, segera disjahkan dan didjadi milik Negara R.I. sedangkan terhadap jang belum diambil-alih terutama J.T.T.C. (Java Transport Trading Coy) supaja segera-diambil-alih.
  - b) Semua Perusahaan Perkebunan jang telah diambil-alih dan mendjadi milik Negara, pengurusannja supaja diserahkan kepada PPN.
3. Mendesak kepada Pemerintah, supaja segera mengakui Pemerintah Kalimantan, dibawah Pimpinan Perdana Menteri Aszhari.

Tjiawi, 18 Maret 1964.-

Mkirinkan kepada:

1. P.J.M. Presiden R.I.
2. J.M. Wk. Perdana Menteri I
3. J.M. Menteri Pertanian dan Agraria
4. J.M. Menteri Sekdjen F.N.

5. D.P.A.

6. P.P.R.S.

7. P.P.R.-B.R.

8. BPU PPN Gula

9. Para Direktur PG2 / PK2

10. P e r s

11. A r s i p

Musjawarah Dewan Perusahaan PPN  
Gula.  
Pimpinan Sidang

ttd.

( R.M. Moerdopo ).-

REVOLUSI II  
tentang  
MENGGATASI KESULITAN EKONOMI.-

Musjawarah ke-I Dewan Perusahaan Pusat PPN Gula  
pada tanggal 11 Mei 1964 - Reger

- Mendengar : a) Prasara Dewan Perusahaan Pusat BPU PPN Gula;  
b) Sambutan2 para J.M. Menteri dan para Undangan lainnya;  
c) Sambutan2 para peserta Musjawarah;
- Menimbang : Perlu adanya usaha setjara intensif kearah tertjapainya sta-  
bilisasi ekonomi Negara dan untuk memperkuat home-front;
- Mengingat : a. Ketetapan MPRS No. II/MPRS/1960;  
b. Komando P.J.M. Presiden dalam "Ajunan tjangkul pertama"  
pelaksanaan Pola Pembangunan Nasional Semesta berrentjana;  
c. Komando P.J.M. Presiden/Pemimpin Besar Revolusi tanggal  
16 Maret 1964 tentang Mempertinggi ketahanan revolusi kita;

MEMUTUSKAN :

1. Menjatakan kebulatan tekad dan berusaha untuk meninggikan produksi terutama pangan sebagai konsekwensi dari pada program Pemerintah;
2. Bersedia menerima perubahan "menu", sesuai dengan keputusan Musja-  
warah Tjatur-Tunggal se-Indonesia dengan Presidium Kabinet;
3. Mendesak agar Pemerintah segera :
  - a. mengambil tindakan untuk menertibkan dan mendemokratiskan apara-  
tur distribusi pangan;
  - b. segera mengganti Peraturan Ekonomi dan Keuangan 26 Mei 1963,  
dengan mengeluarkan suatu peraturan yang sesuai dengan Deklarasi  
Ekonomi (DESEKON), yang dititik beratkan untuk mendorong maju  
bagi sektor produksi pertanian, perkebunan dan industri;
4. Mendesak kepada Pemerintah cq. J.M. Menteri Pertanian/Agraria untuk  
menukseskan pelaksanaan Undang2 Perdjudjian Bagi Hasil (UUPBH)  
dan Undang2 Pokok Agraria (UUPA) dengan mengutamakan kepentingan  
kaum tani penggarap.
  - a. Meritul anggauta2 Panitia Pertimbangan Ketjamatan tentang Bagi  
Hasil, dan anggauta2 Panitia Landreform yang menghambat pelak-  
sanaan UUPBH dan UUPA.
  - b. Menjelasseikan pembentukan dan mengaktifkan Panitia Pertimbangan  
Ketjamatan Tentang Bagi Hasil dan Panitia Landreform dari Pusat  
sampai ke tingkat desa.
  - c. Pengadilan Landreform supaya segera dibentuk yang keanggotaan-  
nja mengikut-sertakan wakil2 Organisasi Tani Anggauta Front Na-  
sional.
  - d. Mengadakan sanksi dan tindakan yang tegas terhadap pemilik  
tanah2 (dua) hektar keatas yang tidak melaksanakan UUPBH dengan  
ketentuan imbalan bagi hasil, 8 untuk penggarap, 2 untuk pemil-  
lik dan 2 bagian disetor kepada Pemerintah.
  - e. Mewadjabkan kepada para penggarap diatas tanah kelebihan dari  
batas maksimum, tidak lagi merupakan sepertiga bagiannja kepada  
pemilik yang tidak melaksanakan ketentuan Landreform, tetapi  
menjeterkannya kepada Pemerintah melalui Panitia Landreform.

Tjiawi : .....

Tjiawi, 18 Maret 1964.-

Musjawarah Dewan Perusahaan PPN Gula

Pimpinan Sidang,

ttd.

( E.M. Moerdopo ).-

Dikirimkan kepada :

1. P.J.M. Presiden R.I.
2. J.M. Wk. Perdana Menteri Pertama R.I.
3. J.M. Menteri Perdagangan
4. J.M. Menteri Urusan Bank Sentral
5. J.M. Menteri Urusan Pendapatan, Pembiayaan dan Pengawasan
6. J.M. Menteri Pertanian dan Agraria
7. Jth. D.P.A.
8. Jth. D.P.R.-G.R.
9. Jth. BPU-PPN Gula
10. Jth. Para Direktur PG2/EK2
11. P e r s
12. A r s i p



RESOLUSI III

tentang

~~PERUSAHAAN PABRIK2 GULA BEKAS MILIK~~  
CEI TIONG HAM CONCERN KEPADA B.F.U.--P.P.N. GULA.

Musjawarah ke-I Dewan Perusahaan PPN Gula  
di Tjiawi - Bogor  
pada tanggal 14 s/d 18 Maret 1964:

Mendengar: a) Prasaran2 Dewan Perusahaan Pusat BPU PPN Gula;  
b) Progress Report dari Presiden Direktur BPU PPN Gula;  
c) Sambutan para J.M.Menteri dan para Undangan lainnya;  
d) Sambutan2 para Peserta Musjawarah;

Menimbang: Perlu adanya kesatuan policy dan pimpinan dalam satu  
djenis Perusahaan Negara;

Mengingat: Bahwa produksi gula adalah merupakan salahsatu sektor  
penting bagi perkembangan ekonomi Negeri;

MEMUTUSKAN :

Mendesak kepada Pemerintah cq. J.M.Menteri Pertanian/  
Agraria, agar pabrik2 gula bekas milik Cei Tiong Ham  
Concern jang telah mendjadi milik Negara, diserahkan  
kepada BPU PPN Gula.

Tjiawi, 18 Maret 1964

Musjawarah Dewan Perusahaan PPN Gula  
Pimpinan Sidang,

t.t.d.

(R.M. Moerdopo).

Dikirim kepada:

1. P.J.M. Presiden R.I.
2. J.M. Wk. Perdana Menteri I
3. J.M. Menteri Pembangunan/Wk. P.M. III
4. J.M. Menteri Pertanian dan Agraria
5. J.M. Menteri Sek. Djen. Front Nasional
6. D.P.A.
7. M.P.R.S.
8. D.P.R.-G.R.
9. BPU-PPN Gula
10. Jth. Para Direktur PG2/PK2
11. Pers
12. Arsip.

/Menko

Disalin sesuai dengan aslinja

RESOLUSI IV  
tentang  
P E H A S A R A N

Musjawarah ke-I Dewan Perusahaan PPN Gula  
di Tjiawi - Bogor  
pada tanggal 14 s/d 18 Maret 1964.

Mendengar: a) Presaran2 Dewan Perusahaan Pusat BPU-PPN Gula;  
b) Progress Report Presiden Direktur BPU-PPN Gula;  
c) Sambutan2 Para Peserta Musjawarah.

Menimbang: Perlu adanya kesatuan policy dalam produksi dan distribusi,  
serta penghapusan peraturan yang sudah tidak tjetjok  
lagi dengan keadaan untuk lebih mendorong usaha mening-  
katkan produksi gula.

MEMUTUSKAN :

Mendesak kepada Pemerintah agar supaya:

1. Suiket.verband Ordonnantie tahun 1932 (Stbl.no.643) dihapuskan dan diganti dengan peraturan yang menguntungkan sektor produksi gula.
2. Meniadakan bak pemasaran gula dari Badan Penjualan Gula Negara (B.P.G.N.) dan menjerahkan policy pemasarannya kepada Departemen Pertanian/Agraria.

Tjiawi, 18 Maret 1964

Musjawarah Dewan Perusahaan PPN Gula  
Pimpinan Sidang,

t.t.d.

(R.M. Moerdopo).-

Dikirim kepada:

1. J.M. Menteri Pertanian dan Agraria
2. J.M. Menteri Perdagangan
3. J.M. Menteri Urusan Bank Sentral
4. J.M. Menteri Urusan Pendapatan, Pembiayaan dan Pengawasan
5. B.P.G.N.
6. BPU-PPN Gula
7. Jth. Pra Direktur PG2/TK2
8. P e r s
9. A r s i p .

Dicalin sesuai dengan aslinja,

SALINAN

RESOLUSI V

tentang

PERLUKJA LEBIH DITERJELAS TUGAS2 DEWAN PERUSAHAAN

Musjawarah ke-I Dewan Perusahaan PPN Gula  
di Tjiawi - Bogor  
pada tanggal 14 s/d 18 Maret 1964

Mendengar: a) Frasan2 Dewan Perusahaan Pusat BFU-PPN Gula;  
b) Progress Report Presiden Direktur BFU-PPN Gula;  
c) Sambutan J.M.Menteri Pertanian/Agraria;  
d) Sambutan2 para Peserta Musjawarah.

Menimbang: Bahwa kegiatan yang intensif dari pada Dewan Perusahaan,  
merupakan syarat penting dalam membantu usaha mempertinggi  
produksi, khususnya dibidang pergulaan,

Mengingat: Amanat Pembangunan Presiden di depan sidang Deppernas  
tanggal 28 Agustus 1959.  
Deklarasi Ekonomi (DEKON) pasal 34 bagian pertama.

KEMUTUSAKAN

Mendesak kepada Pemerintah cq. Menteri Pertanian/Agraria;

1. Untuk mengeluarkan suatu Peraturan yang lebih memper-  
tegas tugas2 Dewan Perusahaan menurut pasal 9 Undang2  
no.45/Prp/1960, untuk lebih mendorong terwujudnja  
pengintegrasian antara PPN dengan Masyarakat dan ter-  
laksananja open management.
2. Secepat mungkin mengilai dan mengangkat anggota bagi  
Dewan Perusahaan yang belum lengkap keanggotaannja  
terutama dari unsur buruh dan tani, serta menempatkan  
unsur ahli dari organisasi P.A.O.I.

Tjiawi, 18 Maret 1964

Musjawarah Dewan Perusahaan PPN Gula  
Pimpinan Sidang

t.t.d.

(R.M.Koerdopo).-

Dikirim kepada:

1. J.M.Menteri Pertanian dan Agraria
2. J.M.Menteri Perburuhan
3. Panitia Menteri untuk Dewan2 Perusahaan
4. BFU-PPN Gula
5. Jth. Para Direktur PG2/PK2
6. P e r s
7. A r s i p .

Disalin sesuai dengan aslinja.

MUSJAWARAH KE-I DEWAN PERUSAHAAN

P.P.N. GULA DI TJIJAWI -- BOGOR

PADA TGL. 14 s/d 18 MARET 1964

Keputusan Komisi I : M o m u t u s k a n .-

PERTAMA : Pernyataan keluar.-

- I.
  1. Menjatakan kebulatan tekad untuk terus mengganjang proyek neo-klonialis "Malaysia" dengan melaksanakan Komando Presiden/Pemimpin Besar Revolusi untuk ketahanan Revolusi.
  2. Mempertinggi kowaspadaan nasional, disegala bidang terhadap usaha-2 kaum Manipulasi dan Penjabot-2 Pangan.
  3. Nonsukseskan produksi gula chususnja untuk tahun 1964.
- II.
  1. Menjatakan kebulatan tekad untuk melaksanakan Komando Presiden, guna meninggikan produksi pangan.
  2. Mendesak agar Pemerintah segera mengambil tindakan, untuk penertiban paratuur distribusi pangan.
  3. Bersedia menerima perobahan "MENU", berdasarkan keputusan Musjawarah Tjatur Tunggal se-Indonésia/Presidium Kabinet.
  4. Mendesak kepada Pemerintah c.q. J.M. Menteri Pertanian dan Agraria, agar Berkobunan-2 milik Inggris jang telah diambil alih, segera didjadikan milik Negara.
  5. Mendesak kepada Pemerintah, agar J.T.T.C. (Java Transport Trading Coy) supaja diambil alih oleh Pemerintah.
  6. Penggadjan para pegawai jang tidak tergolong ex C.A.O., supaja segera ada perbaikan, sebelum masa giling tahun 1964.
- III.
  1. Mendesak kepada Pemerintah untuk mempertegas Undang-undang No. 45 tahun 1960, sesuai dengan Deklarasi Ekonomi, jang memungkinkan mendorong kearah peng-integrasian dan open-management.
  2. Mendesak kepada Pemerintah agar segera mengganti Peraturan Pemerintah 26 Mei 1963 tentang keuangan dan ekonomi, dengan mengeluarkan suatu Peraturan lain, jang sesuai dengan Dekon, jang dititik beratkan untuk mendorong pada sektor produksi pertanian, perkebunan dan industri.
  3. Mendesak segera ditjabutnja suiker-verband-orde mantie - tahun 1932 (Stbl. No. 643) dan mengganti dengan Peraturan jang menguntungkan sektor produksi gula.
  4. Memindahkan hak pemasaran gula BPGN, kepada Depertag dan menjerahkan policy pemasarannya kepada J.M. Menteri Pertanian & Agraria.
  5. Mendesak kepada Pemerintah c.q. J.M. Menteri Pertanian dan Agraria agar Pabrik-2 Gula bekas milik Oei Tiong Ham Coy jang telah menjadi milik Megara, segera diserahkan kepada BPU-PPN Gula.
  6. Mendesak kepada Pemerintah agar Undang-undang Pokok Agraria/Undang-undang Bagi Hasil supaja pelaksanaannya dilakukan dengan konsekwen.

KEDUA : Pernyataan Kedalan.-

1. Perusahaan harus meninggalkan "orde" jang lama dan menuju "orde" baru, sesuai dengan fungsi-nja sebagai alat revolusi.
2. Fungsi Perusahaan.  
Perusahaan Negara adalah alat revolusi jang mempunyai fungsi sebagaimana jang tersebut dalam undang-undang No.19 tahun 1960 dengan segala penjempurnaannya.
3. Open Management :  
Mutlak untuk diadakan agar dapatnja Dewan Perusahaan melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan fungsinya.
4. Pengintegrasian :  
Mutlak adanya pengintergrasian jaitu dengan mengikut sertakan setjara gotong rojong segala potensi produktif dalam bidang perentjanaan, pelaksanaan pengawasan serta pengamanan dengan memelihara adanya iklim kerdja sama jang baik di Perusahaan-2.
5. Fungsi/Tugas Dewan Perusahaan :  
Dewan Perusahaan adalah suatu Kesatuan Management jang merupakan alat pendorong terhadap semua potensi Perusahaan untuk mewujudkan pengintergrasian kegotong-rojongan antara Perusahaan dengan Masyarakat sekelilingnja.  
Ia bukan merupakan badan eksekutief namun tidak menutup pintu akan kegiatan-2 kearah terwujudnja pengintergrasian tersebut jang disertai dengan kesadaran berdisiplin.

6. Memelihara potensi segenap tenaga produktif dengan mentjiptakan dan memupuk semangat serta kegairahan bekerdja baik moreel maupun materiel.
7. a). Untuk meningkatkan produksi setjara kontinu mutlak adanja kekompakan dari para Direksi Perusahaan-2, chususnja di B.P.U.-P.P.N. Gula.  
b). Dewan Perusahaan berkewajiban setjara aktip untuk melakukan segala usaha demi tertjapainja maksud-2 tersebut diatas pada ajat 7 a.
8. Mengenai status Dewan Perusahaan pada tingkat Ex Kesatuan tidak perlu diusahakan pemetjahannja setjarabchusus, karena undang-2 No. 45 tahun 1960 juncto PP no. 232 tahun 1961 dalam pelaksanaannja pada P.P. No. 1 dan P.P.No.2 tahun 1963, sudah ditentukan dengan djelas mengenai tempat dan status Dewan Perusahaan tersebut.
9. Segala sesuatu jang tertjantum diatas merupakan ketentuan-2 jang berlaku sebagai landasan bagi Dewan Perusahaan/Perusahan baik ditingkat-tingkat basis maupun ditingkat Pusat.

TJATATAN-2 (Memori) :

- a. Menjetudjui adanja idee mengadakan kompetisi produksi dan kompetisi harga (kostprijs).
- b. Dalam hal melaksanakan kompetisi harga, didjaga tetap adanja kegairahan bekerdja dari potensi tenaga produktif dan mentjegah adanja pemborosan-2.
- c. Untuk kompetisi produksi harus dilaksanakan di Pulau Djawa dengan intensifikasi penanaman tebu setjara, "Septa Usaha".

TJIAWI, 17 Maret 1964.-

/Sri.-

- I. Sidang musjawarah berpendapat mengingat U.U. No. 45 tahun 1960 yang menegaskan tentang tugas-2 Dewan Perusahaan belum memberikan pene-gasan-penegasan sesuai dengan resolusi M.P.R.S. No.1 tahun 1963 dan Dekon pasal ..... maka guna memberikan penegasan yang lebih konkrit sebagaimana yang dimaksud diatas, perlu menambahkan pasal-2 yang mentjantumkan ketentuan-ketentuan dari resolusi M.P.R.S. No.1 tahun 1963 sebagai pasal-pasal tambahan dalam U.U. No. 45 tahun 1960 pasal 9.
- II. Sidang musjawarah mengingat pasal-pasal yang ada didalam Peraturan Menteri Pertama No. 02/M.P./1961 masih memerlukan perubahan pasal sebagai penjempurnaan tugas-tugas Dewan Perusahaan, maka sidang mengu-sulkan perubahan pasal/tambahan pasal sebagai berikut :
1. Dalam bab II pasal 4 supaya disesuaikan dengan ketentuan-keten-tuan perubahan sesuai dengan yang dikemukakan dalam perubahan U.U. No. 45 tahun 1960 pasal 9.
  2. Melarang terhadap keanggotaan rangkap dari seorang anggota Dewan dalam satu lapangan pekerjaan.
- III. Sidang musjawarah berpendapat mengingat pasal-pasal yang ada didalam P.P. No. 232 tahun 1961 Bab III pasal 13 masih memerlukan penambahan pasal-pasal sebagai penjempurnaan Tata-Tertib dan Tjara-kerdja dari Dewan Perusahaan dan Dewan Perusahaan Pusat yang telah dibuat oleh Do-wan Pusat sendiri, maka sidang memutuskan mengugaskan Dewan Pusat un-tuk menjusun Tata-Tertib dan Tjara-kerdja Dewan yang sesuai dengan si-tuasi baru (setelah adanya re-organisasi) dengan menambahkan beberapa pasal didalam Tata-tertib dan Tjara-kerdja Dewan Pusat sebagai berikut :
1. Dalam Bab I pasal 1 perlu ditambah satu (3) yang berbunyi :
    - a. Dewan Perusahaan Pusat dapat melakukan inisiatif untuk menga-dakan musjawarah antar Dewan dalam lingkungan satu regional apabila dianggap perlu.
    - b. Musjawarah antar Dewan dalam lingkungan regional dapat dilakukan atas inisiatif dari Dewan-Dewan dalam lingkungan itu dengan me-ngundang Dewan Perusahaan Pusat.
  2. Dalam Bab III pasal 6 perlu ditambah dengan satu ayat, jaitu ayat (2) yang memenuhi jiwa pasal 7 (2), sehingga pasal 6 tersebut me-muat 2 ayat dan tambahan ayat termaksud berbunyi sebagai berikut :
    - (1) Tiap keputusan Dewan yang diambil dengan mengingat ketentuan pasal 3 disampaikan oleh Panitera kepada anggota Dewan dan Pimpinan Perusahaan/Badan Pimpinan Umum dalam waktu yang se-singkat-2nja.
    - (2) Tiap keputusan Dewan yang dimaksud dalam pasal 6 ayat (1) a-taupun laporan berkala senagaimana dimaksud dalam pasal 8 ayat (1) dan (2) disampaikan djuga kepada Dewan setjara tim-bal-balik antara Dewan Perusahaan Pusat dan Dewan Perusahaan di Perusahaan Negara.
  3. Untuk kepentingan Kepaniteraan Perusahaan menjedjikan ruangan Kan-tor bagi Dewan beserta seluruh kelengkapan alat-alatnja dan keleng-kapan-2 lainnja menurut kebutuhan Dewan.
  4. Waktu kerdja dari Kepaniteraan diatur atas keputusan Dewan.
  5. Dalam rapat dinas Perusahaan anggota Dewan diperbolehkan mengikuti rapat tersebut.
  6. Mengenai persoalan perburuhan, persoalan persewaan tanah ataupun persoalan-2 yang menjangkut kepentingan anggota gerakan massa se-tjara langsung dalam tingkat pertama diusahakan penyelesaiannya oleh Pimpinan Perusahaan/Badan Pimpinan Umum.
  7. Segala hal ichwal mengenai perkembangan Perusahaan supaya Dewan mendapat informasi yang lengkap dan aktuil agar Dewan dapat mengi-kutinja.
  8. Untuk .....

8. Untuk timbulnja kerdja-sama kegotong-rojongan dalam melaksanakan pembangunan Perusahaan diperlukan adanja hubungan-hubungan dengan Organisasi-organisasi massa dan rakjat disekitar Perusahaan dengan djalan :
  - a. Pertemuan-pertemuan.
  - b. Hubungan antara manusia dengan manusia (human relation) dalam proses produksi.
  - c. Adanja kerdja sama jang erat dengan Front Nasional.
9. Guna kelantjaran djalamnja Dewan didalam melakukan controle dan pen-  
tjarian bahan-bahan jang diperlukan guna kepentingan sidang-sidang Dewan, maka perlu diadakan pembagian tugas diantara anggota Dewan disesuaikan dengan bakat dan keachlian masing-2 menurut lapangan pem-  
bagian kerdja dari Perusahaan itu sendiri.

MENGENAI SOAL-SOAL LAIN :

Pasal tambahan :

1. Mengusulkan kepada J.M. Menteri Perburuhan, untuk kelantjaran dja-  
lannja Dewan didalam mendjalankan tugasnja, maka dipandang perlu  
adanja dispensasi bagi anggota Dewan jang bekerdja sebagai pegawai  
diluar ataupun didalam Perusahaan.
2. Untuk menjempurnakan Dewan sebagai organ pengelolaan dalam sistim  
ekonomi demokratis, dimana semua unsur perlu diikuti-sertakan, maka  
diusulkan kepada J.M. Menteri Pertanian dan Agraria agar Organisasi  
P.A.G.I. (Perhimpunan Ahli Gula Indonesia) jang mempunjai keanggo-  
taan terdiri dari ahli-ahli gula mendapat perhatian dalam keanggo-  
taan Dewan.-

Sri.-

I. TEHNIK .-

T a r g e t :

1. Mengusahakan agar target produksi tahun 1963/1964 sebesar 550.000 ton kristal hasil pabrik dan 100.000 ton kristal dari hasil tebu rakjat, dapat disukseskan dan ditjegah dari kemorosotan-2nja.
2. Menetapkan target produksi tahun 1964/1965 sebesar minimum 750.000 ton kristal, termasuk tebu rakjat.
3. Untuk tertjapainja target sebesar 750.000 ton kristal tersebut, maka diusahakan setiap pabrik mentjapai produksinja kearah hasil rata2 seperti jang pernah ditjapai sebelum ambil alih.
4. Dalam usaha mentjapai target tiap-2 pabrik, perlu diadakan rentjana2 oleh Perusahaan ber-sama2 Dewan Perusahaan setempat, sesudah diadakan penelitian-2 jang saksama.
5. Guna mendorong tertjapainja target produksi tersebut, diusulkan kepada B.P.U. untuk menentukan adanja competitie/lomba produksi antar pabrik. Untuk penbuan lomba dengan segala persjaratan2-nja, supaja diserahkan kepada suatu Panitia Pusat, dimana unsur Dewan Perusahaan Pusat dan unsur Ahli duduk didalamnya.
6. Ketjuali lomba produksi, maka untuk mendorong kenaikan produksi dan kegairahan kerdja di-masing-2 pabrik, perlu ditentukan adanja perangsang jang bersandarkan pada hasil kelebihan target setempat.

T a n a m a n :

Untuk mentjapai berhasilnja prinsip memulihkan tingkatan produksi setjara normal per Ha-nja, perlu didjalankan se-baik2nja, intensifikasi dibidang tanaman, jaitu :

1. Penjediaan tanah :

- a. Menjetudjui tjara penjediaan tanah dengan systeem sewa atau bagi hasil jang pelaksanaannja tergantung dari hasil musjawarah didaerah masing-2.
- b. Supaja diusahakan mendapatkan tanah jang memenuhi sjarat baik kwaliteit tanah maupun sjarat-2 untuk transport, pengairan dan pembuangan dengan mengindahkan glebagan.
- c. Supaja diusahakan penjerahan tanah jang tepat pada waktunja jaitu paling lambat bulan Mei, agar pembukaan tanah dan penanaman tebu dapat selesai tepat pada waktunja pula.
- d. Untuk mentjapai sub b dan c supaja dipulihkan systeem glebagan dan rayonering termasuk cultuar schemanja.

2. Pengerahan / penggunaan tenaga :

- a. Supaja diusahakan tenaga jang tjukup, hingga pekerdjaan dapat selesai pada waktunja dan tjukup baik mutu pekerdjaannja.
- b. Difikirkan dan diusahakan tjara-2 kerdja baru jang dapat meninggikan efficiency/produktivitas dari tenaga-2 jang ada.

3. Pembibitan :

- a. Perlu diusahakan persediaan bibit jang tjukup, agar tidak menghambat waktu penanaman. Kekurangan bibit itu ketjuali dapat menghambat penanaman pula sering merosotkan kwaliteit bibit.
- b. Kebun-2 bibit diusahakan ditanah jang baik, agar mendjamin kwaliteit bibit jang baik dan "uitlevering" jang tinggi jang berarti pula membuat murah ongkos pembuatan bibit itu.
- c. Agar selalu diusahakan pemurnian bibit.

P e n g a i r a n .....



#### Pengairan :

- a. Untuk memulihkan debit-2 jang selalu memurun hendaknja oleh Pemerintah diusahakan reboisasi.
- b. Projek-2 pengairan hendaknja dapat prioritas dari Pemerintah (sebagai tjontoh antara lain penyelesaian waduk Tjatjaban dan sebagainya).
- c. Diusahakan oleh instansi-2 jang bersangkutan penertiban kembali mengenai pengairan.
- d. Perusahaan didalam batas kemampuannja memberikan bantuan atau memperbaiki saluran-2 tertiar dam-2 desa, waduk-2 desa jang sekaligus merupakan bantuan kepada kaum tani.
- e. Dimana ada kemungkinan, agar digunakan pompa-2 air untuk mengatasi kesulitan air.

#### Pupuk :

Agar diusahakan, supaja pemupukan dapat diberikan tepat pada waktunja, jang berarti pula agar kebutuhan pupuk telah disediakan tjukup sebelumnya dan sesuai dengan matjam jang dibutuhkan.

#### Hama dan Penyakit :

- a. Karena pada akhir-2 ini terdjadi serangan tikus setjara besar-2an dan sangat meradjaleia, sangat penting diusahakan pemberantasan jang intensief dengan gerakan rakjat setjara besar-2an (gotong rojong) lebih-2 dalam gerakan serentak jang waktu-2-nja telah ditetapkan (antara tgl. 15/4 sampai akhir Djuni 1964).
- b. Disamping ini djuga diintensiefkan pentjegahan dan pemberantasan penyakit-2 tebu lainnja didalam hal ini pula diharap selalu berhubungan dengan Balai Penyelidikan Gula Pasuruan.
- c. Untuk keperluan pemberantasan hama dan penyakit perlu disediakan alat-2 dan obat setjukupnja.

#### Penjelenggaraan tehnik jang baik :

- a. Agar diusahakan mutu-2 pekerdjaan djangan sampai merosot tetapi memenuhi sjarat-2 tehnik jang normal.
- b. Penyelidikan-2 jang dikoordineer oleh B.P.U.-P.P.N. Pasuruan pun penjelidikan-2 setjara lokal hendaknja selalu diusahakan untuk menjari perbaikan dalam djenis tebu, perbaikan pemupukan dan lain-2 tehnik penanaman.

#### Penebangan :

- a. Agar diusahakan penebangan tebu pada saat-2 jang maximaal sesuai dengan analisa kemasakan tebu.
- b. Kwaliteit penebangan agar diusahakan jang memenuhi sjarat.

#### Kompetisi - 2 :

- a. Agar diadakan kompetisi antar kebun dalam penyelenggaraan penanaman jang baik.
- b. Hendaknja didalam kompetisi antar pekerdja tebangan jang penebangan baik dan memenuhi sjarat.

#### Bidang financiering :

1. Untuk tahun 1964 ini perlu dilakukan peninjauan dari middelen-verloopnja, karena R.A.B. 1964 dan middelen-verloopnja jang dibitjarakan dalam bulan Nopember 1963 tidak sesuai lagi.
2. Berhubung dengan naiknya beberapa beaja sesudahnja pembitjaraan RAB 1964 jang menjangkut pengeluaran untuk tahun kolola 1964 maupun 1965, akan tetapi harus dibayar dalam tahun 1964 akan menimbulkan naiknya plafond crediet jang tidak sedikit dari pada jang direntjanakan, djika tidak dilakukan sesuatu usaha untuk menekan hal ini.

3. Perusahaan keras, .....

3. Berusaha keras, dengan adanya kenaikan-2 upah, sewa tanah dan bea-ja lain untuk tidak menjejaskan naiknya harga gula dengan jalan :
  - a. Menghapuskan HPN.
  - b. Menghapuskan komponen-2 harga.
  - c. Mengurangi/menjederhanakan atau menghapuskan penjalur-2 yang tidak perlu.
  - d. Mengusulkan agar beban pembangunan dari pabrik-2 baru mendapat bantuan kredit dari Pemerintah.
4. Penekanan plafond kredit dapat juga dilakukan dengan jalan penjualan voor-verkoop pada bulan-2, dimana kebutuhan uang mendjurang tinggi.
5. Plafond kredit setuju ditentukan setjara tiap-2 pabrik dengan tjara djaminan totaal dari kekajaan gula, karung dan pupuk yang berada di pabrik.
6. Mengenai systematik pembikinan neratja untung rugi setjara lama agar dirobah, sesudah diadakan pembitjaraan dengan Kementrian Keuangan. Dalam hal ini seandainya hal tersebut sudah dilakukan, maka pabrik-2 menunggu instruksi cq. petunjuk dari B.P.U.

Sewa tanah :

Kepada J.M. Menteri Pertanian dan Agraria dalam menentukan persewaan tanah, diharapkan tidak menakai system sewa-pasti dan pembajarannya diusahakan untuk dapat memenuhi harapan pemilik tanah dengan mengingat kekuatan keuangan perusahaan.

Keamanan :

Usaha pengamanan tebu harus diarahkan terhadap ikut-sertanja segala potensi (baik rakjat maupun Pemerintah). Ini dapat ditjapai dengan jalan mengusahakan :

- a. Ikut dikenjam naiknya produksi oleh para pemilik tanah baik dengan pemberian karya produksi terhadap system sewa tanah maupun dengan naiknya penghasilan petani terhadap system bagi hasil.
- b. Merealisir fungsi sosial dari pabrik, terutama terhadap kesedjahteraan daerah dalam bentuk memberikan bantuan untuk pembangunan daerah dalam bidang-2 :
  - pengairan
  - djenbatan dan djalan-2
  - tempat-2 ibadah
  - gedung sekolah d.l.l.
- c. Penerangan yang meluas (lewat organisasi masa, Dewan Perusahaan) tentang pentingnja fungsi pabrik-2 gula bagi Negara dan Bangsa.
- d. Menjempurnakan aparat pengamanan tebu baik yang dikerdjakan oleh pabrik maupun oleh daerah.

Bidang mesin-2 dan pabrikasi :

Mengingat pabrik-2 umumnya sudah tua, sedangkan kemungkinan import alat-2/spare parts pabrik adalah amat sedikit, maka harus dilaksanakan prinsip berdiri atas kekuatan sendiri ialah dengan jalan :

- a. Mengusahakan pembuatan alat-2 sendiri baik oleh pabrik maupun oleh bengkel-2 yang ada.
- b. Mengusahakan agar barang-2 berkelebihan dari pabrik-2 tertentu dapat diberikan/dipertukarkan atas dasar saling membantu dan saling menguntungkan. Ini tidak hanya terhadap alat-2 pabrik, tapi juga terhadap bahan-2 pembantu yang sukar didapat (karung, kokes dll).
- c. Khusus terhadap bahan-2 yang didapat dari Inggris (terutama minyak dari B.P.M., Shell, Stanvac), maka dengan pelaksanaan konfrontasi terhadap Malaya, supaya Pemerintah menjediakan devisen untuk mengimportnja dari Negara lain.
  - d. Rehabilitasi pabrik-2 .....

d. Rehabilitasi pabrik-2 :

Dalam rangka menaikkan produksi dengan djalan menambah kemampuan pabrik gula perlu segera diadakan rehabilitasi terutama dalam bidang-bidang :

1. Stasiun tenaga
2. Gilingan
3. Transport

Dengan djalan bantuan dari luar negeri dalam bentuk production sharing.

e. Untuk menaikkan produksi sesuai dengan ketentuan MPRS selain mendasarkan pada pabrik-2 gula di Djawa perlu diikuti dengan penambahan/pembangunan pabrik-2 luar negeri atas dasar production sharing dengan dasar pemilikan Republik Indonesia dan dikerdjakan oleh Bangsa Indonesia.

f. Ini perlu segera direalisir dengan teratur, dimana djumlah pabrik baru jang sudah djadi dalam djangka waktu tertentu harus disesuaikan dengan rentjana target produksi menurut perkembangan ekonomi jang dibutuhkan.

g. Guna menampung tebu diluar Djawa sebelum pabrik-2 baru setempat djadi, maka perlu tebu tersebut diselamatkan dengan djalan :

1. Digiling dengan mesin-2 penggilingan jang dapat dipindah-2.
2. Mengolahnja mendjadi gula tandjung.
3. Hasil ini kemudian dapat langsung di-konsumir atau diolah lagi hingga djadi gula putih.

Hasil tambahan :

T e t e s .-

- a. Perlu penambahan bak-2 penampungan tetes, karena angkutan bak tetes tidak dapat berlangsung sebagaimana diharapkan.
- b. Penjaluran/pendjualan tetes didalam negeri perlu diatur dan dikordinateer se-baik2nja.

PABRIK-2 ALKOHOL / SPIRITUS :

- a. Perlu diusahakan peninggian produksi guna mentjukupi kebutuhan baik dalam negeri maupun untuk export.
- b. Pendjualan supaja dikoordinateer, agar tidak ada konkurensi baik antara pabrik alkohol/spiritus dalam BPU-PPN GULA maupun dengan jang diluarnja.
- c. Supaja dalam melangsungkan kehidupan pabrik-2 spiritus jang lemah diberikan bantuan dari pabrik-2 spiritus jang kuat.

Hasil tambahan :

- a. Supaja dipergiat research terhadap hasil-2 tambahan untuk menambah efficiency perusahaan (neven-bedrijven : carbonaat, ester, vetsin dll).
- b. Supaja hasil-2 pjertjobaan jang sudah positif dapat segera direalisir pelaksanaannja.

PABRIK KARUNG :

Target produksi karung perlu diperbesar, agar didalam djangka waktu jang akan datang dapat mentjukupi sendiri kebutuhan karung terutama untuk keperluan produksi gula.

Untuk mentjukupi kebutuhan ini mendesak kepada BPU-PPN GULA supaja :

- a. Pabrik karung goni di Delanggu jang kapasitas produksinja sudah dapat dinaikkan 200% dibanding dengan kapasitas produksi sebelum ambil alih, perlu diperluas perlengkapannja (mesin-2nja dengan beberapa unit dan areal tanaman rosellanja).
- b. Pabrik karung Goni di Surabaya jang sebagian besar pabriknja terbakar segera direhabilitir dengan djalan :

1. Menjolesaikan .....

1. Menyelesaikan import mesin-2 dan perlengkapan-2 lainnya yang sudah ada di pelabuhan Surabaya.
2. Mengimport mesin-2 dari negeri lain sambil menyelesaikan kematjatan pelaksanaan import mesin-2 dari Irlandia-Utara yang disebabkan oleh konfrontasi mengganjang "Malaysia".
- c. Membangun pabrik karung baru terutama diluar Djawa sesuai dengan kebutuhan karung dalam negeri.

TEBU RAKJAT :

Untuk menambah hasil produksi gula perlu diusahakan tambahan pemasukan tebu rakjat ke pabrik gula se-baik2nja dengan sjarat sebagai berikut :

- a. Memberikan ketentuan-2 yang menarik bagi fihak penanam tebu rakjat mengenai harganja, penembangja serta pengangkutannja atas dasar prinsip tidak merugikan kedua belah pihak.  
Untuk ini realisasinja dimusjawarah kedua belah fihak.
- b. Untuk tahun-2 berikutnja pabrik gula dimintai memberi bimbingan kepada petani-2 penanaman tebu rakjat yang menanam tebu untuk keperluan pabrik gula antara lain tentang pembibitan, tehnik penanaman, pemberian bantuan pupuk dan alat-2 lainnya yang diperlukan.
- c. Mendorong petani-2 penanam tebu rakjat mengorganisasi diri dalam bentuk koperasi-2 produksi untuk menudju terlaksanaja SK 3.

II. BIDANG NON TEHNIS :

Dalam usaha mempertinggi produksi dan mentjegah dari kemerosotan-2nja, perlu diusahakan faktor-2 yang memperlantjarnja sebagai berikut :

1. Pengikut-sertaan rakjat dalam produksi :

Melaksanakannya prinsip pengikut-sertaan rakjat sebagai perwujudan peng-intergrasian dengan djalan :

- selalu diadakannya dengan baik approach-2 dengan semua potensi produksi, terutama rakjat yang diwakili oleh ormas-2.
- dalam setiap menghadapi kesulitan-2 Perusahaan, misalnja untuk mendapatkan sewa tanah, mengatasi keamanan, hendaknya ditempuh dengan djalan penyelesaian yang demokratis dan dihindarkannya bentuk-2 yang berbau paksaan.

2. Management terbuka :

Perlu dikembangkan prinsip open management sebagai pelaksanaan social control dan social support. Untuk ini Dewan bukan hanya diperlukan untuk mempersoalkan hal-2 yang insidental, akan tetapi yang penting djuga mempersoalkan :

- a. planning atau perentjanaan produksi.
- b. penentuan anggaran belandja perusahaan
- c. politik personalia, dan lain-2.

3. Organisasi P.P.N.- Gula :

- a. Untuk mentjapai efficiency kerdja dalam management hendaknya P.P.No.1 dan P.P. No.2 tahun 1963 dilaksanakan setjara konsekwen :
  1. Dihapuskannya Penasihat yang tidak perlu antara BPU dan Perusahaan.
  2. Dilaksanakannya setjara sungguh-2 tata-kerdja Inspektur-2 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian dan Agraria No. 273/PA/1963, jaitu yang menegaskan Inspektur-2 tidak mempunjai wewenang direktiven.
- b. Untuk mentjegahnja kesimpang-siuran dan tindakan-2 yang dapat menimbulkan kebingungan pabrik-2, hendaknya diusahakan sungguh2 kolektivitet dan kokompakan dalam BPU dengan djalan :
  - ditentukannya kekuasaan dan batas-2 wewenang diantara para Direktur menurut bidang pkerdjaannya masing-2.

diaturnja .....

- diaturnja tata tertib dah tjara kerdja masing-2 Direktur.

- c. Berkemauan dengan dilaksanakannja PP i dan 2 jang memberikan wewenang bagi Direktur-2 pabrik gula perlu diimbangi dengan usaha untuk penindjauan guna menjempurnakan organisasi pabrik.

4. Buruh musiman :

- a. Untuk mendjamin tjukupnja mendapat tenaga buruh-2 musiman (tebangan, tanaman dan borongan lain-2nja) hendaknja keputusan musjawarah EKS-SB gula dengan BPU-PPN digunakan sebagai pedoman pengupahan buruh-2 tersebut disesuaikan dengan standard pengupahan setempat dengan batas-2 kemampuan.
- b. Untuk pelaksanaan sub a perlu diadakan musjawarah antara ormas-2 jang bersangkutan.
- c. Ditjegah adanja pengurangan-2 terhadap fasilitas-2 jang pernah berlaku.

5. Ketentraman kerdja :

- a. Diusahakan sekunt tenaga, agar upah berupa tjatu dapat dilaksanakan sepenuhnya dan pemberian tepat pada waktunja dengan kwaliteit baik.
- b. Dikembangkannja dan dibina ke-olah-ragaan/kesoniam dan kebudajaan.
- c. Diusahakan hanja adanja satu koperasi untuk semua warga perusahaan dengan mendapat bantuan dan fasilitas dari perusahaan baik untuk mendapatkan bahan-2, pengangkutan dan sebagainya.
- d. Segera diadakan ketentuan jang baik tentang djaminan hari tua untuk semua buruh dan pegawai.
- e. Mengingat adanja peremadjaan perlu dipikirkan mengenai peraturan pensium jang pantas.
- f. Bagi perusahaan jang djauh dari kota pada butuhnja diberi kelonggaran setjara bergilir sebulan sekali mendapat kendaraan rekreasi ke kota, menurut persediaan kendaraan jang ada.
- g. Guna meringankan beban perusahaan untuk mengangkut anak-2 karyawan kekota jang terdekat perlu tiap-2 pabrik mendirikan sekolah rakjat dan SMP setjara kerdja sama dengan rakjat.

6. Hak demokrasi :

- Dijaminnja kebebasan demokrasi kepada semua kaum buruh untuk dapat mengikuti aliran jang dijakini.
- Diberikannja fasilitas-2 kepada ormas-2 dalam mengembangkan kehidupannja antara lain bantuan dalam penjelenggaraan rapat-2, penarikan iuran dan lain-2.

7. Ex. I.A.O. :

- Supaja diusahakan perbaikan-2 gaji bagi para pegawai I.A.O. untuk mendjamin kegairahan kerdja sesuai dengan prestasi dan kewadajiban.
- Perlu adanja ketentuan pemberian djasa produksi bagi para pegawai staf dan pembajarannja dilakukan tepat pada waktunja.
- Ditjegah terdjadinja mutasi-2 tidak wadjar, misalnja seringnja seseorang dipindah-pindah tanpa alasan jang kuat dan ditjegahnja mutasi masaal jang dapat mengganggu kelantaran produksi.

8. Produktivitas kerdja :

Dikembangkannja kreasi-2 baru untuk :

- a. Menemukan tjara-2 kerdja baru untuk produktivitas kerdja.
- c. Dikembangkannja pengalaman, ketjakapan dengan djalan pendidikan ke-djuruan, kursus-2 aplikasi, latihan-2 kerdja dan lain-2 dalam suatu program mempertinggi produksi.
- b. Mengatasi kesulitan-2 spare parts dengan penemuan-2 dan pembuatan-2 alat-2 jang dapat dibuat oleh pabrik.
- d. Perlu diadakan kompetisi antar para pekerdja dari bagian satu dengan bagian jang lain.

9. Fungsi sosial .....

9. Fungsi sosial pekerdjaan :

Ditondjolkannja fungsi sosial perusahaan gula jang ditudjukan untuk menimbulkan kehidupan bagi masjarekat, misalnja :

- a. memperbaiki bangunan irigasi.
- b. memperbaiki bangunan-2, djembatan dan djalan.
- c. menjediakan bibit unggul.
- d. pembangunan dibidang mental, umpamanja :
  - tempat-2 peribadahan dengan penerangannja.
  - mendirikan sekolahan-2 dan sebagainja menurut kekuatan perusahaan.-

---

Sri.-

KEPUTUSAN MUSJAWARAH DEWAN PERUSAHAAN GULA

KOMISI IV.

Bahwa untuk suksesnja pelaksanaan Program Kerdja dan Tata-Kerdja Dewan, perlu diatur waktunja jang disesuaikan dengan keadaan perkembangan Perusahaan Gula masing2 sebagai berikut:

A. U m u m

1. Selekas mungkin adanja pengangkatan anggota bagi Dewan Perusahaan jang masih ada kekosongan.
2. Diusahakan selekas mungkin pelaksanaan mempertegas/memperintji UU 45/1960 PP. 232/61 dan PMP No.02/MP/61 tentang tugas dan kewadajiban Dewan Perusahaan beserta tata-kerdja Dewan.
3. Dalam waktu jang tidak akan mengganggu djalannja giling tahun 1964, BPU-PPN.Gula menjelenggarakan indoktrinasi bagi semua Anggota Dewan Perusahaan tentang tugas2 Dewan Perusahaan, Manipol/Usdek dan pedoman pelaksanaannja dan soal2 jang menjangkut administrasi serta teknis pengolahan Perusahaan. Organisasi2 massa tingkat Pusat angg. F.N. diminta diperlukan prasaran2-nja.
4. a. paling lambat pada kwartal II tahun 1964, Dewan Perusahaan Pusat dan Dewan2 Perusahaan telah memiliki program kerdja-tahunan.  
b. Dalam waktu jang sama dengan a. diatas, diusahakan supaja BPU dan Perusahaan2 telah memiliki program kerdja tahunan jang dihasilkan dalam musjawarah dengan Dewan Pusat dan Dewan Perusahaan.  
c. Untuk tahun2 berikutnya, baik Program Kerdja Dewan maupun BPU dan Perusahaan2 diusahakan dapat diselesaikan pada bulan Djanuari dan selambat-lambatnja pada achir Kwartal I.
5. Untuk tahun 1964 diusahakan telah dapat diselesaikan pembittjaraan R.A.B. dan R.P.nja pada bulan April 1964.
6. Setiap achir kwartal I. Dewan Perusahaan Pusat maupun Dewan Perusahaan meneliti dan menjimpulkan pengalaman2 pelaksanaan R.A.B. termasuk R.A.B. Dewan Perusahaan + R.P. untuk tahun jg. telah dilalui.
7. Untuk mentjapai semangat kerdja jang tinggi guna peningkatan produksi supaja diadakan:
  - a. ,sembojan2 jang tepat dan menarik;
  - b. pengumuman setjara luas tentang djatah produksi untuk tahun giling jang bersangkutan.
  - c. perlombaan antar perusahaan dengan pemberian tanda2 penghargaan jang menarik, baik bersifat Nasional maupun Lokal.

B. O R G A N I S A S I.

1. Pada permulaan kwartal II tahun 1964 disemua Dewan supaja sudah ada:
  - a. Tempat dan alat kerdja disertai dengan tenaga Sekretariat setjara penuh dengan sjarat2 penghidupannja jang lajak.
  - b. Dikantor tempat kerdja Dewan supaja dipasang papan nama Dewan.
  - c. Adanja pembagian kerdja dan tata-kerdja anggota Dewan untuk memahami dan mempeladajari pengetahuan mengenai semua bidang2 dalam BPU maupun Perusahaan.
2. Sampai permulaan kwartal II tahun 1964 disemua Dewan Perusahaan supaja telah membuat/memiliki Tata-tertib Dewan setjara terperintji.
3. Sidang periodik Dewan sedikitnja diadakan setiap bulan sekali, disamping ada sidang2 Panitia, dll. menurut keperluannja.
4. Musjawarah Dewan Perusahaan Pusat dengan Dewan2 Perusahaan, antjer2 diselenggarakan 2 tahun sekali.

C. S O A L-2 P R O D U K S I.

Memberikan pertimbangan2 kepada Direksi BPU bagi Dewan Perusahaan Pusat dan kepada Direktur2 bagi Dewan Perusahaan tentang Rentjana Produksi dan sjarat2 pelaksanaannja jang perlu diketahui:

1. a. Kekuatan2 dan perlengkapan2 alat2 produksi jang ada dalam pabrik.

- b. Persoalan sewa tanah dari kaum tani yang akan diadjudikan dan untuk dijadikan bahan pertimbangan J.M. Menteri Pertanian dan Agraria dalam menentukan besarnya uang sewa tanah, atas dasar prinsip saling menguntungkan.
  - c. Mengenai S.K.3 dan S.K.4 perlu dipeladjarikan perkembangannya.
  - d. Tentang perkembangan upah buruh tani sebagai bahan imbalan untuk menentukan upah buruh tebanan dan kebun.
  - c. Sjarat penting untuk melaksanakan b.c.dan d. diatas perlu diadakan musjawarah langsung antara pihak perusahaan dengan organisasi2 buruh dan tani.
2. a. Memberikan pertimbangan mengenai R.A.B. termasuk R.A.B. Dewan Perusahaan, dan Rentjana Produksi seperti rentjana pelaksanaan fungsi sosial perusahaan terhadap masyarakat sekelilingnya, rentjana personalia, kebutuhan tanah untuk areal tanaman, rentjana tanaman, perbekalan, giling termasuk pengangkutan dan tebanan, perburuhan pabrikasi dsb.
  - b. Meneliti dan memberikan pertimbangan mengenai pelaksanaan R.A.B. dan Rentjana Produksi Direksi/BPU bagi Dewan Perusahaan Pusat, kepada Direktur bagi Dewan Perusahaan.
  - c. Memberikan pertimbangan terhadap soal2 yang terdjadi setjara insidental yang mungkin terdjadi.
3. Mengadakan peninjauan kedaerah-daerah dan Kebun2 serta pabrik. Dalam peninjauan tersebut perlu mengadakan pertemuan2; baik dgn. pihak Perusahaan, instansi2 Pemerintah maupun dengan organisasi2 massa yang ada sangkut pautnja. Peninjauan ke Atjeh dan Bone, waktunja akan diatur oleh Dewan Perusahaan Pusat.
  4. Mempeladjarikan progress-report dan laporan tahunan setjara lengkap dari Direksi/BPU bagi Dewan Perusahaan Pusat dan dari Direktur Perusahaan bagi Dewan Perusahaan dan sebaliknya, sesuai dengan PMP No.2/1961.

RENTJANA PENETAPAN WAKTU.

1. DJANUARI dan FEBRUARI. Menerima, mempeladjarikan dan menjimpulkan progress-report dan laporan tahunan dari Direksi BPU dan Direktur Perusahaan, mengenai pelaksanaan R.A.B. dan Rentjana Produksi dsb.
2. MARET dan APRIL. Mengadakan peninjauan/penelitian mengenai persiapan giling/tanaman dan taksasi produksi termasuk soal2 yang menjangkut buruh teban. Bagi Dewan Perusahaan Pusat perlu meninjau dan mempeladjarikan proses pelaksanaan S.K.3 dan S.K.4.
3. M E I. Membitjarakan dan menjimpulkan hasil2 peninjauan.
4. DJUNI dan DJULI. Mengadakan peninjauan, penelitian diwaktu giling dan mengumpulkan bahan2 tentang persewaan tanah.
5. A G U S T U S.
  - a. Membitjarakan dan menjimpulkan hasil2 peninjauan pada bulan Djuni - Djuli.
  - b. Membitjarakan dan menjimpulkan hasil2 pelaksanaan Rentjana Produksi.
  - c. Dewan Perusahaan (PN) menjimpulkan bahan2 tentang persewaan tanah yang disampaikan pada Perusahaan masing2 dan Dewan Perusahaan Pusat.
6. SEPTEMBER dan OKTOBER.
  - a. Dewan Perusahaan Pusat menjimpulkan bahan2 tentang persewaan tanah yang akan diadjudikan kepada J.M. Menteri Pertanian dan Agraria.
  - b. Dewan Perusahaan (PN)
    1. Memberikan pertimbangan2 tentang R.A.B. dan Rentjana Produksi untuk tahun berikutnya.
    2. Mulai mempersiapkan Rentjana Kerja Dewan untuk tahun berikutnya.
7. NOPEMBER dan DESIMBER.
  - a. Dewan Perusahaan Pusat memberi pertimbangan2 tentang R.A.B. dan Rentjana Produksi Direksi untuk tahun berikutnya.
  - b. Dewan Perusahaan Pusat maupun Dewan Perusahaan (PN) menetapkan Rentjana Kerja Dewan untuk tahun berikutnya.



3

Pokok2 pendapat BPU PPN Gula  
pada  
Seminar BPU / PN2

---

Setelah memperhatikan dan mempelajari :

1. Pidato pembukaan Wk PM III
2. Sambutan Wk PM II
3. Sambutan Wk PM I

pada resepsi pembukaan seminar Badan Pusat KOOordinasi Perusahaan Negara tgl 25-8-1964, maka disimpulkan dan diusulkan sbb :

1. Masalah Harga :

- a. Sesuai dgn prk kehidupan ekonomi Indonesia jg bersifat Ekonomi perdjangan dan revolusionair, jg tidak sama dengan perekonomian liberaal/konvensional, maka dalam mempertinggi daya tahan revolusi, hendaknja politik penentuan harga barang2 pokok bagi masyarakat harus sedemikian rupa sehingga terbelikan oleh sebagian besar rakyat.
- b. Mengingat harga2 tsb dipengaruhi oleh faktor2 ekonomis dan non ekonomis, maka dalam mentjapai punt a diatas perlu dikemukakan soal perimbangan antara pengeluaran ongkos produksi dan ongkos distribusi.
- c. Dalam rangka menekan harga perlu ongkos2 distribusi diperketjil mengingat bahwa ongkos2 produksi sebagian besar terdiri atas pengeluaran untuk upah buruh dan income tani, dimana unsur jg terachir ini merupakan soko guru revolusi jg perlu mendapat perhatian setjukupnja, demi dapat merealisasikan mempertinggi daya tahan revolusi.
- d. Mengingat keadaan ekonomi sekarang ini hanja dapat ditanggulangi dgn djalan mempertinggi produksi, maka perlu dipikirkan pula kelangsungan hidup dari perusahaan2 produksi, dgn djalan memberikan win, marge jg baik dan bila diingat sektor dagang mempunjai win, marge jg djauh lebih tinggi, hingga banjak modal jang lari kesktor dagang.

2. Gadjih/Upah

- a. Untuk mendapatkan prestasi jg maksimal, maka perlu diadakan pergantian energi jg tjukup. Apakah ini dengan djl. menambah upah/gadjih atau dengan djl memberikan fasilitas setjukupnja. Misalnya dlm tahap I ini, sebagai rangka tsb diatas para buruh diberi "sarapan" sehingga akan ditjapai prestagi kerdja jang lebih baik tanpa menimbulkan kegontjangan harga barang2.
- b. Sistim penggadjian/perubahan swasta asing dan nasional perlu diusahakan agar mengikuti peraturan pemerintah jg berlaku.

3. Perpadjakan.

- a. Djumlah rente jg ditentukan oleh Bank, hendaknja disesuaikan dgn fungsi Bank sebagai alat revolusi, sehingga dpt menambah luas gerak sektor produksi.
- b. Politik perpadjakan hrs dirobah dan disesuaikan dgn keadaan perekonomian perdjangan sekarang, dimana keuntungan jg ditjapai oleh sektor produksi adalah keuntungan dlm buku.
- c. Bank dialam revolusi, hendaknja merealisasikan mottonja bahwa Bank bukan rentenir tapi pionir dalam mengatasi soal2 perekonomian terutama inflasi.

Djakarta 25-8-1964  
BPU PPN Gula

Pudijono Sardjono  
Act Pres Dir

Djakarta, 20 Nopember 1964.

No. : 38/Bprt/64

Perihal: Undangan rapat.

Lampiran: ---

Kepada Jth.

Sdr2 Kepala Biro Koordinasi/Biro/  
Direktorat/Lembaga/Dana/Perusahaan  
dalam lingkungan Departemen Pertanian.

Berhubung dengan permintaan Bappenas jang mendesak pada rapat dengan Baperdep2 pada hari Kemis tgl. 19 jbl. untuk disampaikan kepada Bappenas pada hari Rebo tgl. 25 Nopember j.a.d., mengingat pula rentjana pembahasan jang khusus di Tjiawi sesuai dengan usul rapat Departemen j.l. berhubung dengan berbagai hal tidak dapat dilaksanakan, bersama ini kami mengundang untuk menghadiri rapat Departemen dengan mengharapkan kepada Sdr2 membawa bahan2/saran2/rentjana2 perbaikan/revisi Rentjana Pembangunan Nasional Semesta Tahap Pertama (1961 - 1968) :

1. Tanggal : 25 Nopember 1964, hari Rebo, djam 9.00 pagi.
2. Tempat : Salemba Raya 16, ruang/sidang Departemen Pertanian.
3. Pimpinan rapat: Kepala Biro Perentjanaan.
4. Atjara : Penindjauan kembali Rentjana Pembangunan Nasional Semesta Tahap Pertama (1961 - 1968).

Mengingat pentingnja atjara kami harap dengan sangat kesediaan Sdr. untuk menghadlirinja.

Massalah2 penindjauan kembali rentjana telah diuraikan pada rapat Departemen j.l.

Permintaan dari Bappenas adalah: SUATU DAFTAR PROJEK2 jang dapat lebih kongkrit dan riil dilaksanakan dalam sisa waktu 4 tahun akan datang (1965 - 1968), untuk diadjukan kepada Sidang M.P.R.S. pada awal bulan Desember j.a.d.

Projek2 terbagi atas:

- I. Projek2 lama (dalam pelaksanaan).
- II. Projek2 jang masih akan dilaksanakan dalam masa 4 tahun a.d. termasuk projek2 baru.
- III. Projek2 jang masih perlu survey untuk dilaksanakan rentjananja itu dalam Rentjana Semesta Tahap Ke-II.

Bila ada waktu daftar projek disertai:

- A. Target produksi.
- B. Periode investasi sampai menghasilkan.
- C. Biaja diperlukan/masih diperlukan untuk rentjana dalam pelaksanaan.
- D. Taksiran pendapatan bersih untuk negara.

Dalam pelaksanaan projek perlu synchronisasi dan koordinasi. Maka rentjana2 projek jang akan diadjukan oleh Sdr hendaknja di sertai keterangan2 tentang Departemen2 lain atau Unit2 dalam Departemen kita sendiri jang diperlukan bantuan (bantuan2 jang di perlukan untuk pelaksanaan dan penyelesaian projek).

Atas kehadliran Sdr. kami utjapkan terima kasih banjak.

DEPARTEMEN PERTANIAN  
Kepala Biro Perentjanaan,

tjap/t.t.d.

(B.NATAPERMADI).--

## RENTJANA PEMBANGUNAN PROJEK2 GULA

dalam lingkungan B.P.U.-P.P.N. GULA (se-  
lama Pembangunan Semesta Berentjana tahapan  
pertama) 1961 s/d 1968.

Menurut "Pola Pembangunan Nasional Semesta Berentjana Tahapan Pertama",  
maka akan dibangun:

- pg2 di: a. Atjeh  
b. Lombok  
c. Sumbawa  
d. Sulawesi Selatan  
e. Kalimantan Timur.

### I. Projek2 dalam pelaksanaan

Jang dapat diselesaikan dalam Tahap pertama ini, mengenai rentjana teb.  
diatas ialah:

1. Atjeh - di Tjot Girek
2. Sulawesi Selatan - di Bone
3. Ceram - di Makariki

Lombok mungkin akan dihapuskan dari rentjana, oleh karena tanah jang di-  
perluhan harus disewa dari penduduk/petani.

Sumbawa belum ada rentjana jang konkreet.

Kalimantan Timur djuga belum ada rentjana jang konkreet, akan tetapi disana  
telah diadakan kebun pembibitan.

Kebun pembibitan akan dilaksanakan di Kalimantan-Selatan/Timur dan Tengah.

#### Ia. Atjeh - Tjot Girek

Kredit dari Polandia.

Mesin2 seharga	£ 2.260.000 (fob)
Technical services	<u>90.000</u>
Djumlah	£ 2.350.000

Binja lain2 dengan uang Rp = Rp: ± 6 milliard.

#### Ib. Sulawesi Selatan - Bone

Kredit dari Tjecho:

Mesin2 seharga	£ 1.888.000 (fob)
Technical Services	<u>60.000</u>
Djumlah	£ 1.948.000

Pengeluaran akan rupiah: + Rp : 5 milliard.

Kekurangan untuk transportation = £ 606.000 jang sekarang sedang dalam  
taraf pembitjaraan credit dengan Transaco (Prantjis).

#### Ic. Ceram - Makariki

Atas dasar Production Sharing dengan Ebara Ltd dari Djepang.

Harga mesin2 ditaksir \$ 12.5 djuta.

Pengeluaran rupiah: + Rp 6.6 milliard.

Benja tinggi djika dibandingkan dengan projek2 Bone dan Tjot Girek,  
oleh karena slat2 pembukaan hutan dan pembukaan tanah djuga di lever  
oleh Djepang.

Pembayaran kembali didalam tempo 10 tahun sesudah pg tersebut bekerdja,  
dengan gula, ± 20.000 ton setahunnja.

### II. Projek2 jang masih akan dilaksanakan dalam masa 4 tahun a.d.

#### IIa. Pemindahan pg2 dari Djawa ke luar Djawa

Di Djawa banjak pg2 jang berdekatan sekali letaknja. Umpamanja di daerah  
Situbondo: pg. Wringin Anom/Olean dan Pandji. Ada rentjana untuk me-  
mindahkan Olean. Kebun tebunja akan digiling oleh Wringin Anom dan  
Pandji.

Di daerah Tjirebon, djuga ada 3 pg jang berdekatan letaknja jaitu pg2  
Tersana Baru, Karangsuwang dan Sindanglaut.

Mungkin akan di rentjanakan untuk memindahkan pg Karangsuwang. Djadi  
kebun tebunja digiling oleh pg Tersana Baru dan pg Sindanglaut.

IIb. Rehabilitasie dari 39 pg2 di Djawa

Umumnja pg2 di Djawa ini sudah banjak jang berumur lebih dari 50 tahun. Jang 39 pg2 ini telah ditinjau oleh 4 survey team.

- IIb1 Dengan surat J.M. Menko Pembangunan Pertanian dan Agraria No. 251/Kompag/64 tgl. 20 October 1964, Marubeni Iida Co Ltd dari Djepang diperbolehkan merehabilitateer 20 pg2 di daerah Djawa Timur.
- IIb2 Dengan suratnja No.252/Kompag/64 tgl. 20 Oktober 1964, Kanematsu & Co Ltd dari Djepang diperbolehkan merehabilitateer 13 pg2. Pg2 ini letaknja di sebelah utara Djateng dan daerah Tjirebon.
- IIb3 Dengan suratnja No.250/Kompag/64 tgl. 20 Oktober 1964, Mitsui & Co Ltd dari Djepang diperbolehkan merehabilitateer 4 pg2 di Djatim, jaitu: pg2 Djatiroto, Ngadiredjo, Kebun-Agung dan Kedawang.
- IIb4 Dengan suratnja No.249/Kompag/64 tgl. 20 Oktober 1964, Koninklijke Machine Fabriek Gebr.Stork & Co dari Hengelo (Holland) diperbolehkan merehabilitateer 2 pg2.  
Jaitu: pg. Sudhono di daerah Madiun dan  
pg. Modjo di Sragen.

Dengan Firma2 dari Djepang atas dasar Production Sharing dengan Firma Gebr.Stork belum ada pembitjaraan jang lebih landjut.

Survey boleh dikatakan telah selesai; menunggu estimate harga alat2 rehabilitasi tersebut.

Gebr.Stork telah memadjuken satu tawaran rehabilitasi:

Untuk pg. Sudhono	Nf. 5.607.000
" " Modjo	" 6.403.000

Djumlah + Nf. 12 djuta

IIc. Projek2 dari Hasil Samping (Bijproducten)

Jang dimaksud dengan Hasil Samping, ialah Hasil dari Ampas dan Melasse (Tetes). Dengan Surat Keputusan Bersama, antara J.M. Menko Chairul Saleh dan J.M. Menko Sadjarwo SH, No.415/M/Perdatam tgl. 21 Djuli 1964, No.Sk25/M.P./64

maka terbentuklah satu Panitia Tehnik Bersama Deperdatam/Depertan, untuk menjelidiki kemungkinan2 pengolahan ampas untuk kertas dan melasse (Tetes) untuk didjadikan: Asam Tjuks

Food Yeast  
Fodder Yeast  
Exportable Alkohol.

Besar kemungkinan di Tahap Pertama ini, akan didirikan di:

pg Semboro - pabrik kertas, di  
" Djatiroto - " alkohol jang modern.

Untuk keperluan pabrik kertas ini, telah dilakukan survey oleh 2 firma dari Djepang, jaitu : Marubeni Iida dan Toyo Menka.

Di waktu ini, pada tgl. 24 Nopember di pg Semboro/Djatiroto masih ber-ada Proff.Kazuki ono, satu kertas-expert dari Djepang untuk mengadakan survey jang lebih mendalam lagi.

Untuk pabrik kertas diminta satu pabrik jang berkapasitas 50 ton kertas sehari.

Untuk pabrik alkohol, diminta satu pabrik jang dapat mengolah tetes dari pg Djatiroto/Semboro, mendjadi alkohol dengan kwaliteit jang dapat di export.

III. Projek2 jang sedang di survey untuk keperluan projek2 Rentjana Semesta

Tahap ke II, ialah:

IIIa. Projek pg2 di Kalimantan, Gorontalo, Kendari dan Sumbawa.

IIIb. Di rentjanakan di tiap2 inspeksi (Daerah) di dirikan satu pabrik kertas/corrugated board/dan satu pabrik Alkohol/Food Yeast dll.

Djakarta, 25 Nopember 1964.

*J. Jacobs*

3

LAPORAN USUL IR HAN LIOE HONG  
MENGENAI PUSAT LATIHAN MEKANISASI

Lt. Pud'ano

8j

PUSAT LATIHAN MEKANISASI

(Diusulkan oleh Ir Han Lioe Hong pada pertemuan antara staf Direktur Urusan Tanaman dan staf B.P.P.P.G. Pasuruan pada tg. 5 Desember 1964).

Dalam konsep rentjana kerdja B.P.P.P.G. tahun 1965, jang akan dibahas dalam rapat triwulan jang akan datang, tertulis:

"Direntjanakan untuk mendirikan sebuah pusat latihan, baik untuk para sinder kebun, tehnsi maupun pengemudi (operators) dalam hal mekanisasi khusus untuk penjelenggaraan tanaman tebu. Pusat latihan tersebut terutama ditudjukan untuk para petugas projek2 gula diluar Djawa. Diharapkan dalam tahun ini dapat dimulai".

Berhubung dengan idee ini Ir R.M. Sarjadi telah membitjarakan dengan Saudara dan Saudara Acting President Direktur untuk menghubungi Massey-Ferguson dengan maksud untuk mendatangkan traktor2 dan alat2 pertanian serta instrukteur2nja.

Menurut pendapat saja orientasi terhadap Massey-Ferguson, kalau dilihat dari sudut teknis, adalah baik, karena Massey-Ferguson disamping International Harvester mempunjai pengalaman dan nama baik diperindustrian gula internasional.

Meskipun demikian saja ingin mengemukakan bahwa Massey-Ferguson adalah perusahaan Inggris, jang oleh Pemerintah kita dianggap sebagai biang keladi dari apa jang dinamakan Malaysia.

Dalam rangka konfrontasi kita terhadap apa jang dinamakan Malaysia perwakilan P.P.N. di Europa Barat telah dipindahkan dari London ke Antwerpen.

Beberapa waktu jang lalu Consulat Inggris mengandjurkan agar keluarganja warga negara Inggris jang berada di Indonesia meninggalkan Indonesia.

Pada tg. 26 Nopember 1964 telah dikeluarkan Penetapan Presiden Republik Indonesia No.6/1964 jang mengatakan bahwa semua perusahaan milik Inggris setjara langsung dikuasai sepenuhnya oleh Pemerintah Pusat.

Dengan makin meningkatnja konfrontasi kita terhadap apa jang dinamakan Malaysia timbullah pertanjaan apakah orientasi kita khusus terhadap Massey-Ferguson, dilihat dari sudut politis dan psychologisch, tidak akan mengalami kesukaran2, terutama djika pada suatu waktu seperti halnja dengan Belanda waktu perdjoangan pembebasan Irian Barat mentjapai puntjaknja, kemungkinan besar Indonesia akan memutuskan hubungan diplomatik dengan Inggris.

Maka menurut pendapat saja orientasi chusus terhadap Massey-Ferguson adalah kurang tepat dan kami mengusulkan sbb.:

Baru2 ini Acting Presiden Direktur mengatakan kepada saja bahwa beliau, setelah menindjau pembangunan diluar Djawa, berpendapat bahwa beliau akan menkonsentrir pembangunan P.P.N. terhadap projek2 jang telah mendjadi kenjataan jaitu Projek Tjot Girek, Bone dan Makariki.